DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sry dkk. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Pukesmas Pardamean Kota Pematang Siantar. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.

Alexander, Thesa Aulia Putri. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahu 2019. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak.

Derin, Tantum. 2020. *Persuasive Communication: What Do Existing LiteratureTells Us About Persuasive Communication Among Students*?. *The journal of Ultimate Research and Trends in Education.* Vol. 2, No. 1: 12-18.

Herlina, Eli., 2020. Teknik Komunikasi Persuasif Pada Program Pengelolaan Sampah Komunal Sistem Zero Waste (Studi Deskriptif Kualitatif Relawan Granuma Phatera Dusun Cikuda Desa Lengkong Kecamatan Cipendeuy Subang).

Heryana, Ade, S.St, M.KM. 2018. Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Kesehatan Masyarakat. Universitas Esa Unggul.

Margarettha, Cicilia. 2018. Komunikasi Persuasif Konselor Laktasi Komunitas Cinta ASI Riau Untuk Meningkatkan Partisipasi Ibu Dalam Program ASI Eksklusif di Kota Pekanbaru. Vol. 5, No. 1.

Nurhayani. 2016. Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makasar.

Rahmadi, Bastian, Sahadi Humaedi. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid-19.Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 7, No.2. 444 – 448.

Simatupang, Munarni. SKM, M.Kes.2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Usia 12-14 Bulab Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019.

Silvia, S., dan Paramita, S (2019). Kredibilitas Komunikator dalam Menyampaikan Pesan (Analisis Opini Generasi Milenial pada Kepala Penerangan Kodam Jaya). Koneksi, 2 (2), 569-576.

Tanjung, Mashondi. 2019. Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pegembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkab Partisupasi remaja Belajar Tilawah Quran. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Wahyuni, Sri. 2014. Analisisi Partisipasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Program Kemitraan Dan BinaLingkungan PT. Perkebunan Nusantara V Di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.

Sumber Buku:

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi.* Bandung:PT . Remaja Rosdakarya.

Mustika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Creswell., John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: pustaka Pelajar

Effendy.2017. Ilmu Komunikasi dan Praktek.RR.KO0002.

Bettinghaus, Erwin P. 1994. *Persuasive Communication. Cengage Learning. 5th Edition.*

Devito. A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Sumber Hukum:

Peraturan Presiden No.14 tahun 2021.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK. 01.07/Menkes/6688/2021 tentang vaksinasi anak dibawah umur.

Sumber Website:

Kementerian Kesehatan RI:

Rokom. (2022, Januari 05). *Kejar Target, Vaksinasi Metdeka Anak 6-11 Tahun Digelar Serentak di 30 Provinsi*https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20220105/1439099/kejar-target-vaksinasi-merdeka-anak-6-11-tahun-digelar-serentak-di-30-provinsi/

Maxi. R. (2021, Desember 13). *Penyampaian Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun* https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Desember/1.%20Surat%20Penyampaian%20KMK%20Vaksinasi%20Anak%206-11%20Thn.pdf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Pengelola Web Kemendikbud. (2021, Desember 16). *Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 6-11 Tahun Dorong Optimalisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.:* https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-611-tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas

Portal Jabar. 2022. Bersama Kita Tingkatkan Capaian Vaksinasi Anak: https://jabarprov.go.id/index.php/news/45840/2022/02/18/Sekda-Sukabumi-Bersama-Kita-Tingkatkan-Capaian-Vaksinasi-Anak

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK DAN SAINS KOMUNIKASI
STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI
Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos Ciawi 35, Bogor 16720 Jawa Barat Telp./Fax : (0251)8240773, E-Mail : fisip@unida.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DJUANDA
NO.185/01/FISIP/B-SKEP.KMK/III/2022

Tentang
Penetapan Dewan Pembimbing Skripsi
Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Menimbang :
a. Bahwa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Djuanda dipandang perlu menetapkan Dewan Pembimbing Skripsi yang terdiri dari 1 orang Pembimbing I dan 1 orang pembimbing II.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi Dewan Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Statuta Universitas Djuanda Bogor Tahun 2019.
7. Surat Keputusan Rektor No. 05/2018, Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Masa Bakti 2018-2022.

M E M U T U S K A N

Menetapkan
Pertama : Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Dewan Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda.
Kedua : Pembimbing I dan II bertugas memeriksa dan membimbing Skripsi mahasiswa baik di bidang materi maupun di bidang metodologi.
Ketiga : Keputusan ini berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan penunjukan pembimbing atau mahasiswa tersebut telah dinyatakan lulus ujian Skripsi, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bogor
Pada tanggal : 7 Maret 2022
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,

Drs. Denny Hernawan, M.A.
NPP. 213 870 057

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda
No. 185/01/FISIP/B-SKEP.KMK/III/2022

No	Nama Pembimbing	Jabatan Fungsional	Jabatan Dalam Dewan	Mahasiswa Nama/Nim.	Tanggal Penunjukan
1	Maria Fitriah, S.Sos., M.Si.	Asisten Ahli	Pembimbing I	Windi Farida G.1810112	7 Maret 2022
2	Koesworo Setiawan, S.Sos., M.IK.	Asisten Ahli	Pembimbing II		

Bogor, 7 Maret 2022
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,

Drs. Denny Hernawan, M.A.
NPP. 213 870 057

Tembusan:
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN ILMU KOMPUTER

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK, SAINS KOMUNIKASI DAN ILMU KOMPUTER

STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI

JL Tol Ciawi No.1, Kotak Pos Ciawi 35, Bogor 16720 Jawa Barat Telp./Fax: (0251)8240773, E-Mail: fisip@unida.ac.id

Nomor : 422/01/FISIPKOM-B.Obs/IV/2022 Bogor, 18 April 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SDN 05 Cibadak Kabupaten Sukabumi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer Universitas Djuanda Bogor :

Nama	: Windi Farida
NIM	: G.1810112
No. Telepon	: 089654304596
Program Studi	: Sains Komunikasi
Konsentrasi Studi	: Hubungan Masyarakat

Mahasiswa tersebut akan mengadakan observasi penelitian dengan topik/judul :

KOMUNIKASI PERSUASIF SEKOLAH PADA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANAK TERHADAP PROGRAM VAKSINASI (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI SDN 05 CIBADAK

Sebagai bahan penyusunan Skripsi (Tugas Akhir Pendidikan S1) dengan lokasi penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya mengizinkan dan memberi bantuan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan

Gimung Pratidina, Dra., M.Si.
NIP. 196705191992032003

- Pertinggal

Lampiran 3 Dokumentasi

1. Pelaksanaan Vaksinasi

Dokumentasi Informan Kunci

Ibu Ade Roswantika, S.Pd.

Ibu Rossi Anisa, S.Pd.

2. Dokumentasi Informan Pendukung

Ibu Santi – Orangtua Aditia

Ibu Sari – Orangtua Alfian

Ibu Tuti Rosnawati – Orangtua Baim

Ibu Tuti – Orangtua Baim

Ibu Nani – Orangtua Reksa

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

a). Informan Kunci :

Ibu Rossi – Guru

1. Kapan pertama kali Anda mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak usia dini ?

   Jawab : waktu pertama kali ada vaksin buat anak itu, sekitar akhir tahun 2021 untuk vaksin dosis pertama, terus dosis ke duanya itu di bulan berikutnya. Spesifiknya itu sekitar bulan November ya.

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak usia dini ?

   Jawab : pertama kali ibu tau itu dari puskesmas terdekat ya, ehm.. puskesmas yang di belakang Kartika itu. Puskemas sekarwangi ya. Pihak puskesmas datang ke sekolah dalam bentuk sosialisasi, terus ada pengarahan juga sebelumnya, setiap semester itu kan dari pihak puskesmas suka ada kunjungan ke sekolah, termasuk pemberitahuan tentang program vaksinasi untuk anak usia dini. Jadi, kita selalu siap ke orangtua informasi tentang vaksinasi itu. kemudian kita, sering ada kerja sama juga sama puskemas sekarwangi.

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak untuk disampaikan kepada orangtua ?

   Jawab : selain himbauan dari pihak kesehatan, kita juga inisiatif cari sendiri di media-media kaya televisi, diinternet juga banyak kan yang kaya gitu. ya, gak cuman dari sosialisasi dari

puskesmas aja. Tapi ibu juga nyari dari internet, banyak kan tuh yang lewat di beranda, terus dari televisi juga. Kalau dari televisi itu kan udah jadi konsumsi umum, jadi menurut ibu, informasi yang dari televisi itu yang paling ibu andalkan kami juga tentunya tak hanya yang disampaikan dari puskesmas, melainkan dari media seperti internet dan televisi pun kita jadikan sebagai informasi penambah wawasan kami tentang program vaksinasi untuk anak usia dini. Kalau dari televisi itu kan udah jadi konsumsi umum, jadi menurut ibu, informasi yang dari televisi itu yang paling ibu andalkan. Tapi, untuk menghindari adanya berita hoax, kita lebih mengandalkan informasi-informasi dari pihak kesehatan. Itu udah pasti akurat kan ya. Soalnya kita juga gak bisa sembarangan ngasih info ke orangtua, ini kan tentang kesehatan anak. Orangtua banyak nih yang takut anaknya kenapa-kenapa, jadi paling enggak, dari kitanya harus kasih info-info yang akurat lah gitu. Dari situ, kita sedikit demi sedikit kasih pemahaman.

4. Media seperti apa yang Anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya untuk disampaikan kepada orangtua?

   Jawab : untuk media ya, paling dari handphone, dari internet gitu banyak lah. Terus orangtua juga pasti megang hp juga. Terus selain dari internet juga kita mengandalkan televisi. Karena televisi kan untuk disiarkan secara umum kan, otomatis beritanya minim hoax. Tapi balik lagi, kita lebih mengandalkan apa yang disampaikan dari pihak kesehatan. Terus kita share lewat media WA grup ya. Terus kita juga cari informasi-informasi yang kemudian akan dishare ke orangtua itu, informasi yang positif lah, kaya keuntungan segela macem. Untuk yang negatifnya kita simpan sendiri.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkan vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : penting sih ya, karena vaksinasi itu untuk menjaga kekebalan tubuh kita. Seenggaknya usaha dulu kita, sebagai pendidik juga, sebagai orangtua juga, ibu juga punya anak kecil. Nah itu juga supaya mencegah datangnya penyakit, terus supaya hidupnya lebih sehat lah. Kan yang kita tau, vaksinasi itu untuk menjaga kekebalan tubuh. Kan kalau misalnya anak-anak lebih mudah terserang, dari cuaca, udara, kita tidak tau makanya di dalam tubuhnya harus ada kekebalan dari vaksinasi. Kalau anak SD itu susah. Kalau udah makan, udah berpegangan, sama meja apa, susah buat cuci tangan. Tapi kalau di kasih masukan, pengarahan, anak juga ngerti, cuman ya susah, beda sama yang dewasa. Terus yang pake masker juga, bu pengap segala macem. Nah dari situ kita bisa tau kalau kekebalan daya tahan tubuh anak itu lebih rentan. Jadi paling tidak dari diri sendiri dulu lah ada kesadaran buat ikut vaksinasi sebagai usaha menjaga daya tahan tubuh.

6. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah untuk menjadi penyelenggara program vaksinasi?

   Jawab : fasilitas tempat mah udah pasti ya, ada fasilitas tempat cuci tangan di depan kelas, ada sabunnya juga, kita sediakan setiap akan melakukan tatap muka. Karena selama pandemic kegiatan belajar sangat dibatasi. Terus kalau misalkan belum ada washtufle di depannya, kita bikin. Terus, kita suruh anaknya bawa bekel juga dari rumah, minum segala macem. Kalau imbauan dari puskemas mah ya itu, kaya tempat cuci tangan, lengkap sama sabunnya, terus handsanitizer. Pake masker juga gak boleh lupa. Kita juga itu kan taunya dari puskesmas juga biar sekolah aman.

7. Bagaimana cara menyampaikan atau berkomunikasi anda dengan para orangtua siswa / siswi mengenai program vaksinasi ?

   Jawab : menginfokannya ya ? kan itu udah jadi program pemerintah ya ? jadi orangtua juga udah tau, ketika kita sebagai guru, pendidik, mengarahkan untuk vaksinasi, orangtua juga udah sedikit paham. Oh bahwa usia 6 tahun juga harus divaksinasi. Banyak yang antusias sama vaksinasi, ada juga yang masih ketakutan juga. Waktu dosis pertama itu, kebanyakan belum paham. Kaya keluhannya itu, ibu lagi sakit pilek, ibu sakita batuk sampai jadi alasan buat gak divaksin. Padahal pas sebelum divaksin juga diperiksa dulu, kita juga diarahkan terlebih dahulu. Kalau misalkan tidak lolos untuk vaksinasi, maka ada tahap berikutnya. Ada yang paham seperti itu, ada yang mengikuti dulu, tapi ada juga yang bilang, enggak ah, gak mau bu, anak saya lagi sakit. Padahal sakitnya cuman sakitnya pilek. Gak aneh lah anak mah. Itu teh terlalu ketakutan akibat dari media, bahwa banyak anak yang udah divaksinasi ternyata malah jadi sakit.

8. Bagaimana Anda memberikan penjelasan kepada orangtua yang belum memahami vaksinasi sebagai kekebalan tubuh?

   Jawab : kita kan punya grup WA juga, WA yang isinya orangtua, kita sampaikan di situ. Terus sebelum ada pelaksanaan vaksinasi juga, kita kumpulkan dulu di sekolah, diarahkan sama guru, ada pihak kesehatan juga. Kita kasih informasinya dulu, gak langsung divaksinasi. Tentunya yang paling kita tekankan itu informasi-informasi yang positifnya aja. Informasi kaya, belajar tatap muka itu , kelas 1 nya harus divaksinasi anak dulu gitu. Jadi mau tidak mau anak harus menjaga kekebalan daya tahan tubuhnya. Karema berbaur

sama teman-teman kan, takutnya mudah tertular. Terus, vaksinasi buat anak itu, banyak digembor-gemborkan yang negatifnya. Makanya kita bekerja sama sama pihak puskemas terus ada sosialisasi juga supaya paham. Setelah paham, kita kembalikan juga sama orangtua. Terserah mau berpartisipasi atau enggak,karena yang pasti dari sekolah sama sekali gak ada paksaan.

9. Bagaimana cara Anda mengkomunikasikannya dalam menghadapi orangtua yang tidak mengizinkan anaknya divaksin?

   Jawab : kalau ada orangtua yang menolak juga kami tidak ada paksaan, intinya semuanya kembali ke orangtua masing-masing. Karena orangtua yang lebih paham sama kondisi anaknya masing-masing. Dan biasanya kalau yang menolak itu langsung tidak datang saat hari pelaksanaan. Selain itu juga, dari pihak sekolah pun memberikan surat edaran, yang isinya ketersediaan atau ketidak sediaan orangtua. paling enggak, dari kitanya udah kasih paham lewat sosialisasi langsung, lewat media WA juga. Untuk selanjutnya kita serahkan ke orangtua. Mau tetep lanjut atau enggak ikut vaksin. Yang pasti, dari sekolah gak ada paksaan untuk orangtua yang gak kasih izin. Kita juga udah usaha kasih info-info positif kan di situ.

10. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang tua agar nyaman dalam menyampaikan informasi mengenai vaksinasi ?

    Jawab : ada banyak ya orangtua yang masih gak paham waktu pertama kali ada info tentang vaksinasi buat anak. Selain dari sosialisasi kita juga kasih informasi lewat WA grup, langsung datang ke sekolah juga kita terima, kita kasih paham segala macemnya. Ada

orangtua yang kekeh belum paham, ya kita tetep pelan-pelan kasih arahan, pengertian juga. Selain itu juga, kita kasih info-info yang dishare sama pihak kesehatan, kita share juga ke orangtua tentang informasi yang udah pasti kebenerannya. Jadi kan orangtua juga jadi nyaman sama informasinya, gak khawatir kalau informasi itu hoax segala macem. Keputusannya tetep, itu gimana orangtua dari anaknya, mau ikut atau enggak.

11. Sejauh mana anda membuka pintu kesempatan dalam diskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : karena kabanyakan justru orangtua itu merasa ragu dan takut. Makanya banyak juga yang langsung ngejapri atau ketemu langsung ke sekolah. Konsultasi tentang kondisi anaknya. selain dari sosialisasi, kita juga sering ngejawab orangtua yang nanya lewat personal chat, lewat grup atau bahkan datang langsung ke sekolah. Gak pernah kita tolak, karena justru ini jadi kesempatan kita buat lebih ngajak lagi ke orangtua buat ngizinin anaknya ikut vaksin, karena vaksin ini penting untuk ngejaga kekebalan daya tahan tubuh, syarat sekolah tatap muka juga kan. Ya intinya, apapun bentuknya, orangtua yang nanya, yang ngeluh, bingung sebagainya, kita jawab, kita layani.

12. Informasi apa saja yang anda sampaikan pada orangtua untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab :. Ya, pertama kita sampaikan itu tentang kondisi anak apapun itu, mau sakit, mau pilek, mau batuk, bawa aja dulu ke sekolah. Di sana kan ada pihak kesehatan yang lebih tau. Soal anak layak divaksin atau enggak kan itu gimana pihak kesehatan. Ada tahapannya kan di sana, sampai anak dinyatakan siap atau layak nerima, enggaknya vaksin. Intinya itu

sih yang kita infokan ke orangtua yang dominannya masih ragu, masih khawatir. Tapi ada juga yang teteo takut mah, sampai gak datang.

13. Informasi apa saja yang Anda berikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : ya, informasi tentang benefit anak setelah divaksin kaya meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh, jadi anak gak mudah kena penyakit. Emang gak menjamin anak bakalan terhindar dari paparan covid ya, cuman kan seenggaknya gak akan terlalu buruk lah resikonya. Terus, sebagai syarat tatap muka juga. Karena banyak orangtua yang ngeluh, bu kapan tatap muka full lagi bu, gitulah kurang lebih, di situ kita kasih tau lah, anak harus vaksin dulu, baru sekolah bisa ngadai lagi pembelajaran tatap muka. Anak harus punya kekebalan daya tahan tubuh kan buat ketemu sama temennya nanti, makanya vaksinasi jadi salah satu syarat buat nyegah lah, sekolah jadi cluster penularan covid.

14. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : manfaatnya ya lebih ke meningkatnya daya taha tubuh anak aja yah. Ini kan program yang dianjurkan pemerintah ya, termasuk jadi syarat sekolah bisa tatap muka lagi. Lebih ke kedua aspek itu aja sih kita kasih tau ke orangtua manfaatnya. Itu yang paling penting sebagai informasi positifnya ya dibanding sama informasi yang negatifnya lebih kita tampung sendiri.

15. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan ketika ada orangtua yang meragukan vaksin?

    Jawab : kita sampaikan ke orangtua kalau ini resmi program pemerintah untuk mencegah anak terhindar dari penyakit khususnya covid ya. Kita saat sosialisasi menghadairkan pihak

kesehatan yang pastinya lebih tau ya segala macemnya. Tahapannya, apa aja yang harus dipersiapkan, terus harus gimana kalau anak setelah ada efek dari vaksin. Apalagi buat mempersiapkan adanya pembelajaran tatap muka lagi kan.

16. Argumen apa yang anda sampaikan saat ada orangtua yang mendebat tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : sejauh ini gak ada ya sampai debat kaya gitu. Soalnya Alhamdulillah gak ada anak yang kena dampak. Karna orangtua yang tetep ragu sama khawatir sama dampaknya lebih milih gak datang pas hari H. karena kita data juga kan siapa-siapa aja anak yang ikut sama yang enggak. Tapi intinya sejauh ini, gak ada oragtua yang sampai debat kaya gitu. Sebagian besar gak ada anak yang dampaknya gini gitu.

17. Bagaimana cara Anda berkomunikasi kepada orangtua untuk menyadari pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

    Jawab : yang pasti selain lewat sosialisasi tadi, kita juga kasih tau langsung lewat WA grup, kita juga kasih tau lewat kalau ada orangtua yang datang langsung ke sekolah. Kita kasih tau kalau vaksinasi itu penting, untuk persiapan tatap muka lagi. Nanti kan anak ketemu lagi sama temen-temennya, terus kan mana mungkin ya anak mikirin protocol kesehatan, banyak lah alasannya. Jadi, oranggtua juga sadar, takut anaknya gampang tertular ya jadi yaudah lah ikut aja daripada kenapa-kenapa nanti, gitu.

18. Bagaimana cara Anda berkomunikasi kepada orangtua untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

Jawab : setiap ada orangtua yang ke sekolah, kita kasih tau ke orangtua kalau pandemic itu belum selesai ya, sedangkan kita sebentar lagi mau belajar secara tatap muka. Jadi kalau ada kerumunan kan lebih rentan tertular ya, apalagi anak-anak gitu. Kasian kan kalau anak sampai tertular gitu, beda kan kalau udah dewasa mah.

19. Bagaimana Anda meyakinkan kepada orangtua bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

Jawab : nah ada juga orangtua yang gampang paham kalau vaksin ini jadi jalan buat anak bisa punya kekebalan daya tahan tubuh yang baik. Kita juga bilang, vaksin emang gak jamin anak gak bakal kena covid, tapi seenggaknya kalau pun kena juga gak akan terlalu parah. Ya sama lah kita juga waktu ikut vaksin, banyak berita yang bilang ini emang gak jamin, tapi kalau pun kena gak akan sampe dirawat gitu. Sama lah kaya anak-anak, apalagi anak-anak mah lebih rentan.

20. Bagaimana Anda memberikan penjelasan kepada orangtua bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : tanpa gejala ya, ya sama aja kaya kita. Kita juga kadang gak dirasa, ya apalagi anak-anak kan. Batuk-batuk aja, kita nyangkanya batuk biasa, padahal pas ditest itu amit-amitnya mah covid gitu kan. Nah kadang karna suka gitu, jadi seenggaknya kalau udah divaksin mah kita juga rada tenang lah gitu, gak akan terlaku berat lah resikonya. Kita cuman bisa isolasi mandiri. Kan kasian ning yah kalau anak sampai kena kaya gitu, harus sendiri diisolasi. Ya itu sih yang kita sampaikan juga ke orangtua supaya paham. Selanjutnya, gimana orangtua lah mau ikut atau enggak divaksin anaknya.

21. Bagaimana tindakan Anda jika ada orangtua yang masih bingung tahapan vaksinasi Covid 19 pada anaknya?

Jawab : pertama, kita suruh datang dulu aja ke sekolah. Mau gimana pun kondisi anaknya. Setelah di sekolah kana da tenaga kesehatan ya, di situ juga pasti diarahin. Ada beberapa test juga kan yah, kaya tensi segala macemnya sampai akhirnya boleh divaksin. Kaya gitulah intinya, kita suruh datang dulu aja ke sekolah saat hari H pelaksanaan.

22. Sejauh mana pendampingan Anda jika ada orangtua yang akan melakukan vaksinasi?

Jawab : dari awal kan kita bilang saat pelaksanaan vaksin orangtua itu harus ikut ya, khawatir ada anak yang nangis atau segala macem. Tapi, ada juga orangtua yang justru ngelepas gitu aja, artinya gak nganter gitu. Nah di situ kita lah yang harus dampingin anak waktu divaksin. Kan ada anak yang takut jarum suntik, nangis segala macem, nah di situ kita ada lah buat dampingin.

23. Apresiasi apa yang Anda berikan dari pihak sekolah kepada orangtua yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

Jawab : untuk apresiasi ya gak signifikan sih cuman bilang selamat ya, terus kita kasih makanan, snack gitu-gitu lah. Anak kan segitu juga suka udah seneng kan yah. Kan ada juga anak yang belum makan segala macem, nah kita sekalian sediain juga di situ.

Ibu – Ade

1. Kapan pertama kali Anda mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak usia dini ?

   Jawab : waktu tahun 2021, waktu itu anak-anak udah harus divaksin ya. Cuman di situ kan ada orangtua yang menolak juga, ada yang siap, sekolah juga harus dipertimbangkan apakah anak-anak itu, sehat atau tidak. Buat ke sekolah itu, pertama kali pemberitahuan informasi mengenai vaksinasi itu, yaitu melalui kegiatan sosialisasi secara bertahap. Untuk kelas bawah dari jam pagi untuk kelas atas di jam siang

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak usia dini ?

   Jawab : itu langsung dari puskemas ya. Puskemas sekarwangi yang langsung ke sekolah, tahun lalu. Terus Informasi-informasi seputar vaksinasi untuk anak usia dini tentunya didapatkan saat Puskesmas terdekat itu melaksanaan sosialisasi. Kemudian juga ditambah dengan video-video yang ditayangkan

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak untuk disampaikan kepada orangtua ?

   Jawab : di situ sekolah itu berhubungan dengan pihak kesehatan dulu ya, apakah orangtua ini menerima atau tidak. Untuk ke orangtuanya, supaya orangtua mendukung di situ ada selebaran surat kesediaan. Apakah di situ misalnya si A bersedia mengikuti atau tidak, ada yang dicoret. Jadi setiap orang tua dikasih selebaran itu. tapi Alhamdulillah di situ ada semacam ada berapa persen, sedikit lah, ada anak yang punya

penyakit. Dari situ orangtua juga yakin sama informasi yang kita dapet langsung dari ahlinya gitu, dari tenaga kesehatan.

4. Media seperti apa yang Anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya untuk disampaikan kepada orangtua?

   Jawab : ada sih di situ ya dari kedokteran juga, dari internet misalnya. kita share ke rumpun-rumpun. Kita juga punya rumpun-rumpun orangtua. Alhamdulillah orangtua langsung ngerti.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkan vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : itu kan pemerintah diharuskan. Pertama kan guru dulu, kedua siswa juga. Karena siswa juga harus sehat juga, nah di situ kita ke anak harus dipersiapkan juga.

6. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah untuk menjadi penyelenggara program vaksinasi?

   Jawab : pertama di situ kan SD 05 itu ditempatkan dari berbagai sekolah. Pertama kan guru dulu sekecamatan ditempatkan di SD 05. Terus anak-anaknya di situ khusus per sekolah, gak digabung-gabung. Untuk fasilitas tentu saja di sana supaya anaknya gimana ya, gak takut. tentu saja puskesmas mengimbau pada sekolah untuk menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan sabunnya, air yang bersih kemudian hand sanitizer juga kami sediakan. Serta tak lupa makanan yang disediakan apabila ada siswa yang belum sarapan dari rumah. Atau setelah di vaksin anak suka seneng kan

kalau dikasih makanan gitu, jadi kami siapkan. Minuman juga kami sediakan. Jadi gak cuman anaknya aja yang seneng tapi orangtuanya juga.

7. Bagaimana cara menyampaikan atau berkomunikasi anda dengan para orangtua siswa / siswi mengenai program vaksinasi ?

   Jawab : nah di situ, kaya penayangan video, pembagian selebaran kesediaan atau tidaknya. Kemudian dari rumpun kita manggil orangtua. Misalnya kelas 3 kumpul yu, hari apa, hari sabtu yu gitu. Bu gimana kalau putra putri ibu divaksin ? Alhamdulillah sejauh ini responnya baik lah, walaupun ada beberapa orangtua yang keliatannya masih ragu, masih khawatir.

8. Bagaimana Anda memberikan penjelasan kepada orangtua yang belum memahami vaksinasi sebagai kekebalan tubuh?

   Jawab : kalau di SD 5 Alhamdulillah sebagian ada yang lumayan mengerti. Jadi pas begitu ada program langsung menyetujui. Mereka paling enggak paham lah, kalau vaksin buat meningkatkan daya tahan tubuh. Kita juga waktu awal ada vaksin kan gitu juga yah. Walaupun emang gak jamin sih, cuman seengaknya kalau udah divaksin bisa menekan adanya resiko terburuk lah, apalagi buat anak.

9. Bagaimana cara Anda mengkomunikasikannya dalam menghadapi orangtua yang tidak mengizinkan anaknya divaksin?

   Jawab : orangtuanya kan dipanggil, kenapa anak ibu gak ikut vaksin. Katanya dia punya riwayat asma, gak boleh sembarangan nerima vaksin gitu. Terus untuk dia datanya

akurat jadi dia langsung minta ke dokter untuk suratnya. Dari situ kita juga percaya walaupun gak harus pake surat dari dokter, karena sekolah dasarnya memang tidak ada niat atau maksud memaksa pada orangtua yang tidak mengizinkan.

10. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang tua agar nyaman dalam menyampaikan informasi mengenai vaksinasi ?

    Jawab : nah saat ibu mengadakan pertemuan dengan anak-anak di luar sekolah untuk praktek atau apapun itu, orangtua selalu ikut. Nah dari situ kita selipkan, kita sampaikan ke orangtua kalau kita punya program dari pemerintah, vaksinasi buat anak usia dini. tentunya kita tetap merangkul orangtua yang masih ragu atau yang takut. Kita kasih tau semua keuntunga-keuntungan mengikuti vaksin. Tapi tetap kita kembalikan keputusan itu kembali ke orangtua, gak ada pemaksaan kalau dari sekolah. Karena sekolah pun khawatir akan menjadi sumber masalah dari ini.

11. Sejauh mana anda membuka pintu kesempatan dalam diskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : tak hanya melalui sosialisasi saja, melainkan kami pun membuka diskusi secara langsung di grup rumpun. Biasanya di sana banyak orangtua yang nanya, yang konsul tentang kondisi anaknya. Ya, kami pun menjelaskan kembali dengan video-video. Biasanya orangtua akan lebih paham jika ada tampilan audio visualnya. Terus kami pun menerima secara langsung orangtua yang datang ke sekolah. Kami rangkul, kami bujuk sambil kasih tahu, ini loh manfaatnya ikut vaksin. Nah kalau kaya gitu, biasanya orangtua suka langsung paham. Oh iya ya Bu kami masih sering mengingatkan

orangtua jika masa pandemic masih belum berakhir,. Nah Ada juga kelas atas, dia gak mau. Bahkan keluarganya pun menolak buat ikut vaksin, disangkut pautkan dengan agama. Tapi kami tidak memaksa, dipersilakan aja dengan pilihannya. Tapi lebih banyak orangtua yang ketemu langsung sih, diskusi gitu enak, lewat WA juga ibu jawab. Karena ini kan program pemerintah yang nantinya menjadi syarat pembelajaran tatap muka ya.

12. Informasi apa saja yang anda sampaikan pada orangtua untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab : kita jelasin, dari televisi juga, Youtube juga informasi tentang pentingnya ikut vaksin. Gak lupa juga kita sampaikan tahap-tahapnya segala macem. Yang paling penting sih, karena banyak orangtua yang ngeluh takut lah segala macem, termasuk bingung juga, ibu arahkan buat datang aja langsung ke SD, vaksin atau enggaknya gimana nanti aja, gitu.

13. Informasi apa saja yang Anda berikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : ya kaya informasi tentang dengan divaksin akan meningkatkan daya tahan tubuh, syarat sekolah memberlakukan lagi pembelajaran tatap muka. Kedua aspek itu sih yang paling kita tekankan sama orangtua, supaya orangtua mau dan ngizinin anaknya buat ikut vaksin. dari pemerintah memang sudah ada imbauan lewat surat edaran ya tentang vaksinasi yang menjadi syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Kemudian kami sampaikan pada orangtua secara langsung ataupun melalui grup

rumpun di WA. Itu jadi modal utama kami untuk membujuk rayu orangtua supaya mau ikut berpartisipasi

14. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : manfaatnya untuk kekebalan, menghindari yang seperti itu. kemarin kan banyak yah, yang kena covid gitu. Orangtua juga kan langsung refleks, takut gitu istilahnya. Alhamdulillah sejauh ini anak-anak pada sehat, gak ada yang kena.

15. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan ketika ada orangtua yang meragukan vaksin?

Jawab : yang bingung seperti tadi ya, yang belum paham ? Alhamdulillah sih sejauh ini gak ada orangtua yang menolak secara langsung gitu aja. Kalau pun ada yang nolak juga sih dia lebih milih gak datang. Tapi seengaknya kita udah kasih informasi-informasi yang positif dan seakurat mungkin untuk orangtua. Intinya, dari sekolah tidak ada pemaksaan, kembali ke keputusan orangtua masing-masing. Salah satu yang alasan yang cukup ngaruh itu ya berita hoax. Nah yang bikin orangtua jadi ragu itu karena iyah, berita hoax itu cukup ngaruh ya sama keyakinan orangtua. Banyak orangtua yang jadi malah takut, ragu ngizinin anaknya ikut vaksin. Tapi kita juga di situ ngasih tau, Ibu, gak usah takut. Nanti juga ada tahapan pengecekan dulu sebelum anak divaksin. Tenaga kesehatan yang lebih tau, lebih ngerti kalau anak itu siap atau enggak dapet dosis vaksin. Jadi, ibu gak usah khawatir. Saya selalu nyampein itu ke setiap orangtua yang ngeluh langsung ke sekolah, atau via whatsapp

16. Argumen apa yang anda sampaikan saat ada orangtua yang mendebat tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : sejuah ini gak ada ya orangtua yang sampai bilang atau debat lah yah gara-gara dampak vaksin. Karena anak-anak yang divaksin kemarin Alhamdulillah gak ada dampak yang terlalu signifkan. Ya paling pegel, wajar lah kita juga waktu itu pegel. Yang penting kan sekarang, jauh lebih baik dari dampak, kekebalan daya tahan tubuh anak kan meningkat.

17. Bagaimana cara Anda berkomunikasi kepada orangtua untuk menyadari pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

    Jawab : kita kasih tau, Bu ini masih masa pandemi. Sekolah juga ragu kalau harus berlakukan kembali sekolah tatap muka. Khawatir bakalan jadi cluster penularan covid. Makanya, buat menghindari itu semua, ibu izinin anaknya buat ikut vaksin, seenggaknya gakan mudah keserang penyakit. Jadi sekolah juga mempertimbangkan lagi buat ngebuka kembali pembelajaran tatap muka ya. Alhamdulillah, dikasih tau kaya gitu, sebagian orangtua paham. Karena orangtua-orangtua itu datang, komplen katanya, Bu kapan sekolah tatap muka lagi ? gini, kalau anak-anak mah beda sama orang dewasa yah. Kalau orang dewasa mah sekali dikasih imbauan tuh langsung ngerti, langsung paham, langsung patuh. Beda anak-anak mah yang banyak alasan. Kaya disuruh pake masker bilangnya, ibu pengap. Terus gak boleh makan sembarangan sebelum cuci tangan, anak-anak mah kan lebih abai atau lupa gitu. Jadi, kita sering ngasih tau sama orangtua, kalau pandemic belum selesai, sekolah juga gak mau nanggung resiko kalau harus jadi cluster baru penularan covid-19. Makanya, divaksin

jadi solusinya. Kalau udah divaksin mah kan, pas kita ada pembelajaran tatap muka, setidaknya kekebalan daya tahan tubuh jadi meningkat. Sekolah pun bisa menakan resko itu gitu kurang lebih.

18. Bagaimana cara Anda berkomunikasi kepada orangtua untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

Jawab : kami masih sering mengingatkan orangtua jika masa pandemic masih belum berakhir, sedangkan anak-anak kasihan jika terus dirumahkan dalam pembelajarannya. Sampai akhirnya orangtua juga akhirnya paham manfaat apa saja yang akan diterima jika anaknya mengikuti vaksinasi. Ya yang tadi ibu bilang, covid masih ada, pandemic belum selesai. Anak bisa lebih gampang sakit dibanding sama yang orang dewasa. Beda ya, kalau anak kan boro inget sama protocol kesehatan, jadi lebih rentan kena kalau kaya gitu. Makanya kita bilang ke orangtua, ibu, vaksin itu seenggaknya bakalan bikin anak ibu gak gampang sakit gitu.

19. Bagaimana Anda meyakinkan kepada orangtua bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

Jawab : cara meyakinkan orang tua itu dengan memaparkan yang baik-baiknya saja, seperti akan menambah kekebalan daya tahan tubuh juga menjadi syarat boleh dilaksanakannya pembelajaran tatap muka begitu kata pemerintah. sebagaimana orang dewasa kan yah, tujuan vaksin itu untuk mengurangi gejala berat. Vaksin untuk anak juga sama. gitu ibu bilang sama orangtua. Ya walaupun gak jamin, tapi senggaknya

kita udah ada usaha buat nyegah lah gitu, jangan sampai nunggu kita kena. Apalagi kalau kenanya ke anak ? kasian kan.

20. Bagaimana Anda memberikan penjelasan kepada orangtua bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : kan orangtua mah ada yang anaknya kena flu, ya paling flu biasa, kena batuk ya batuk biasa. Padahal kita gak tau itu batuk juga batuk apa. Sekolah weh, ketemu sama temen weh, gak sadar kan pas ketemu itu langsung nular lewat media apa aja. Salaman lah, megang benda yang samaan lah. Gitu.

21. Bagaimana tindakan Anda jika ada orangtua yang masih bingung tahapan vaksinasi Covid 19 pada anaknya?

Jawab ada beberapa orangtua yang bingung kan yah ? ibu bilang udah datang dulu aja ke sekolah. Dari situ biar pihak kesehatan aja yang mutusin anak siap atau enggak ikut vaksin. Tenagaha kesehatan mah lebih tau kan yah tentang kondisi kesehatan mah. Dari situ juga diarahkan.

22. Sejauh mana pendampingan Anda jika ada orangtua yang akan melakukan vaksinasi?

Jawab : kita di awal, waktu sosialisasi bilang, nanti saat hari H, anak damping sama ibu ya. Jangan sampai ada anak yang sendirian. Tapi pas hari H, ada aja anak yang datang sendiri, dianterin sama ayahnya cuman sampe di luar. Ya di situ kita ada lah senantiasa dampingin anak, ada atau enggak orangtuanya. Biar anak gak takut, gak nangis waktu mau divaksin.

23. Apresiasi apa yang Anda berikan dari pihak sekolah kepada orangtua yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

    Jawab : apresiasi ya paling sebatas bilang selamat dan foto bersama. Tapi kalau anak dikasih makanan selesai divaksin kan jadi seneng. Ya mungkin itu yang bisa kita kasih, yang penting anak seneng, dan gak takut lagi lah gitu.

24.

b). Informan Pendukung

5 Orangtua Siswa.

Orangtua 1 : Ibu Santi – Orangtua Aditia Nugraha

1. Kapan Anda pertama kali mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : Untuk pertama kali ada info tentang vaksinasi itu sekitar bulan November – desember di akhir semester 1.

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : untuk informasinya sedniri itu pertama denger dari media televisi sama internet kaya Instagram, web,Youtube. Terus dari pihak sekolah juga akhirnya ada pemberitahuan ya lewat sosialisasi, grup WA gitu lah.

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak dari sekolah?

   Jawab : informasi yang bener atau akurat tentang program vaksinasi itu ya tanya-tanya sama yang udah divaksin. Lebih ke itu sih yah, tanya ke orangtua yang anaknya udah divaksin. Tanya ada efeknya gak ? terus apa aja yang harus disiapin kalau mau divaksin.

4. Media seperti apa yang Anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya dari sekolah?

   Jawab : media kaya web itu, halodoc, terus anak saya yang pertama juga ngasih tau lewat artikel-artikel juga kan, dia lebih tau soal nyari-nyari info atau berita dari media digital kaya gitu. Termasuk dari halaman resmi kementerian kesehatan.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkah vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : kalau media yang saya jadiin informasi terpercaya itu dari sekolah ya. Kaya imbauan dari puskemas ya, paling dari situ. Kalau nanya penting, ya penting ya kalau diliat dari keseluruhan. Tapi itu juga liat lagi ke kondisi tubuh anak kan. Kalau misalkan kondisi anaknya lagi gak siap kan yang ada malah jadi yang enggak-enggak.

6. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui SDN 05 Cibadak terpilih menjadi tempat penyelenggara pelaksanaan vaksinasi?

   Jawab : pas tau SD 5 jadi penyelenggara ya Alhamdulillah gitu, jadi gak susah, gak usah jauh-jauh juga. Tapi udah gak aneh juga sih yah, soalnya dari dulu juga SD 5 itu selalu jadi tempat atau pusatnya kegeiatan-kegiatan gitu.

7. Bagaimana persiapan yang dilakukan Anda untuk mengikuti program vaksinasi?

   Jawab : persiapan yang pertama dilakuin yang pasti tanya ke anaknya dulu. Mau atau enggak, siap atau enggak. Terus, tanya-tanya lagi ke yang udah tentang vaksinasi, apa aja yang harus dibawa, disiapin malemnya sebelum besok divaksin.

8. Cara berkomunikasi seperti apa yang Anda terima dari sekolah dalam penyampaian mengenai program vaksinasi ?

   Jawab : kalau dari sekolah sendiri mah lebih sering lewat grup WA ya, soalnya saya rada jarang juga datang ke sekolah. Jadi lebih mantengin di WA grup aja, kebetulan di situ ada gurunya kan. Terus ada surat pemberitahuan juga yang isinya itu tentang kita bersedia atau enggak anaknya divaksin.

9. Sejauh mana pemahaman Anda tentang vaksinasi sebagai kekebalan tubuh yang Anda terima informasinya dari sekolah?

   Jawab : kalau pemahaman mah buat kekebalan daya tubuh dari sekolah sih jadi salah satu syarat buat pembelajaran tatap muka kan. Soalnya sejak dinyatain pandemic kan sekolah pindah ke online, anak saya juga kebetulan laki-laki kan, jadi lebih sering main game, susah kalau disuruh belajar atau ngerjain PR. makanya, ke sekolah sama ibu-ibu yang lain, nanya kapan ada tatap muka lagi. Kebetulan, dari program ini ngebuka kemungkinan buat belajar langsung lagi di sekolah.

10. Bagaimana sikap Anda yang tidak mengizinkan anaknya vaksin setelah menerima penjelasan dari sekolah?

    Jawab : pas udah tau penjelasan dari sekolah dari yang awalnya gak ngizinin jadi mikir-mikir lagi gitu kan. Ini kan usaha juga yah supaya anak tetep sehat walaupun emang vaksin itu gak jamin, tapi seenggaknya ini jadi supaya ada upaya pencegahan aja gitu. Sampai akhirnya saya izinin lah, Bismillah gitu.

11. Sejauh mana kenyamanan Anda saat menerima penjelasan informasi vaksin anak?

    Jawab : informasi yang dikasih sama sekolah itu informasi-informasi yang akurat lah yah, apalagi langsung dari tenaga kesehatan. Jadi dari situ saya pun jadi percaya sama setiap informasi yang guru kasih ke orangtua.

12. Sejauh mana Anda berdiskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : kalau buat diskusi sama pihak sekolah mah gak begitu banyak ya, terlebih emang saya jarang ke sekolah juga. Ngandelin apa yang ada di grup aja sama info dari ibu-ibu lain. Paling saya sempet beberapa kali nanya japri ke wali kelas tentang kondisi anak saya, tahapannya apa aja sampai nanti divaksin itu gimana.

13. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab : informasi yang diterima pastinya kaya pelaksanaannya kapan, waktunya kapan. Terus pentingnya divaksin itu apa, manfaatnya apa kalau udah divaksin. Dari mulai meningkatkan daya tahan tubuh ya, sampai sekolah mau tatap muka lagi kalau anaknya

udah divaksin gitu lah. Itu yang paling sering saya terima mah. Ehm, terus gak lupa buat bisa ikut vaksin itu lebih ke kondisi anaknya gimana sih.

14. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah mengenai vaksin ?

    Jawab : info yang diterima dari sekolah ya tadi, buat meningkatkan daya tahan tubuh, terus guru juga ngingetin kalau pandemic belum beres, makanya itu sebagai syarat buat bisa tatap muka lagi. Terus, ya persiapan gitu-gitunya lah.

15. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : manfaatnya paling itu ya, meningkatkan daya tahan tubuh, terus anak jadi gak gampang sakit apalagi nanti kalau sekolah tatap muka lagi, ketemu sama temen-temennya jadi lebih aman aja gitu. Terus sekolah juga bisa neken adanya resiko cluster baru covid. selain emang karena kesehatan buat anaknya juga. Meningkatkan atau setidaknya menjaga kekebalan tubuh, vaksin juga sekarang perlu buat misalkan naik kereta, masuk mall dan lain sebagainya. Jadi yaudah lah, ikut aja vaksin. Kebetulan di SD 5 ngadain, sekalian gitu bareng-bareng. Ada yang dampingin juga gurunya, sama ada juga nakesnya di situ, jadi lebih enak aja

16. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan sebagai orangtua yang masih membutuhkan informasi vaksin?

    Jawab : paling ya tadi nanya langsung ke guru lewat japri, terus sisanya nanya ibu yang anaknya udah divaksin ditambah liat berita-berita juga di tv. Di media-media WA, FB, IG kan banyak lah.

17. Argumen apa yang Anda sampaikan tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : awalnya saya emang takut sama dampaknya ya, cuman setelah saya tanya sana sini, saya jadi gak terlalu khawatir. Khawatir mah ada, cuman kan sekolah juga punya tenaga kesehatan yang buat kita jadi sedikit tenang lah. Jadi sejauh ini, gak ada argument yang gimana-gimana.

18. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk memahami pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

    Jawab : komunikasinya lebih ke WA ya. Di situ kana da grup rumpun juga kan. Jadi semua info-info dikirim ke situ. Terus direspon juga sama ibu-ibu yang lain. Lebih dominannya di WA ya, karna ya itu tadi, saya jarang ke sekolah. Mungkin ibu-ibu yang lain nanya langsung ke gurunya di sekolah.

19. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

    Jawab : ehm gimana ya, sama aja sih semuanya juga. Ada yang langsung ke sekolah ada yang lewat WA. Guru-guru selalu bilang kalau pandemic belum beres, tapi sekolah masih berusaha buat bisa sekolah tatap muka, jadi guru-guru nekenin ke kita buat ayo vaksin gitu lah ya.

20. Bagaimana sekolah meyakinkan kepada bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

Jawab : kalau dari sekolah cara ngeyakininnya ya dari pihak puskesmas yang datang langsung ke sekolah. Kita di sana juga dikasih tau waktu sosialisasi tentang anak lebih gampang kena covid kan, karna ya anak-anak mah beda sama yang dewasa atuh. Kalau harus patuh sama prokes ya patuh, anak-anak mah kan boro-boro. Makanya ada vaksin buat seenggaknya nyegah atau ngurangin lah supaya gak gampang sakit. Apalagi sama gejala berat covid mah.

21. Bagaimana sekolah memberikan penjelasan kepada Anda bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : yak an tiap anak beda-beda yah. Ada yang imunnya masih bagus, atau lagi turun, kita kan gak tau. Jadi di inilah dijelasin sama sekolah akalu anak-anak lebih rentan sama susah diatur lah. Kita juga gak tau apalagi yang tanpa gejala gitu.

22. Bagaimana sikap Anda meminta penjelasan kepada sekolah mengenai tahapan vaksinasi Covid 19 pada anak?

Jawab : ya pastinya saya mintanya baik-baik terus dominannya lewat media WA. Bisa telponan dan semacemnya gitu lah.

23. Sejauh mana sekolah melakukan pendampingan kepada Anda yang akan melakukan vaksinasi?

Jawab : sejauh ini guru pastinya ada lah di lokasi buat bantuin orangtua ngupahin anaknya, atau dampingin anak yang gak bisa dianter orangtua. Ikut megangin di belakang waktu anak divaksin gitu lah yah. Selain itu juga untungnya sekolah nyediain makanan sama

minuman jadi kalau ada anak yang belum sarapan bisa makan di situ. Terus anak saya juga dikasih makanan sama minuman pas selesai divaksin, emang gak seberapa cuman kan kalau anak mah dikasih apa aja seneng.

24. Apresiasi apa yang diberikan kepada Anda yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

    Jawab : gak ada apresiasi yang gimana-gimana ya, cuman terimakasih sama ucapan selamat aja dari gurunya.

Orangtua 2 : Ibu Sari – Orangtua Alfian Ibnu

1. Kapan Anda pertama kali mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : saya tau vaksin itu dari guru ya. Pas kebetulan saya lagi di sekolah, biasalah kumpul sama ibu-ibu buat ngambil tugas, wali kelas bilang katanya di sekolah mau ada vaksin buat anak, terus nanti ada panggilan lagi buat sosialisasi.

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : ya masih dari guru. Semuanya saya tau info tentang vaksin itu dari guru ya. Mulai dari pelaksanaan, manfaat sama yang lainnya lah.

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak dari sekolah?

Jawab : gak cari informasi lagi ya, langsung dari guru aja. Ya kan gak mungkin juga atuh kalau guru ngasih tau informasi yang apa, hoax gitu. Jadi semuanya saya dari guru aja udah. Terus ada dokternya juga di situ langsung.

4. Media seperti apa yang anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya dari sekolah?

   Jawab :

   Jawab : ehm gak ada sih yah, ya paling televisi aja. Pokonya semuanya saya andalkan sama apa yang dibilang sama guru aja. Guru juga kan pasti ada yang ngacunya dari televisi gitu kan, soalnya televisi kan umum ya.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkah vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : penting sih buat kesehatan, buat bisa kemana-kemana lah. Terus anak-anak mah gak sama kaya yang tua, sekali jangan teh yaudah enggak gitu, kalau anak mah rada nakal ning jadi susah. kalau anak mah beda yah sama yang dewasa. Yang udah dewasa mah sekali kasih imbauan langsung patuh, kalau anak-anak mah kan ambil ini, ambil itu, gak cuci tangan dulu, jadi boro-boro jaga jarak gitu kan. Jadi intinya lebih rentan aja sama khawatir. Makanya, saya rasa ikut vaksin itu jadi bagian yang penting buat kesehatan anak saya. Walaupun emang gak jamin, cuman seenggaknya kalau pun amit-amitnya ketularan gak akan terlalu berat. Makanya vaksin penting lah apalagi buat kesehatan mah kan.

6. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui SDN 05 Cibadak terpilih menjadi tempat penyelenggara pelaksanaan vaksinasi?

Jawab : kalau pertama mah ragu sih yah sama, takut kenapa-kenapa. Tapi kalau dipikirin lagi kan butuh. Takutnya pas masuk SMP, butuh surat vaksin kan. Mau kerja mau apa gitu nanti kerja kan butuh. Jadi menurut say amah selain buat kesehatan ya kebutuhan buat nanti.

7. Bagaimana persiapan yang dilakukan Anda untuk mengikuti program vaksinasi?

   Jawab : persiapannya sih anak lah yang penting, yang utama, soalnya kan anak juga yang nantinya bakalan nerima vaksin. Tapi saja juga mikirin yang lainnya juga. Misalkan besok divaksin nih, malemnya berarti tidur lebih awal, sebelum berangkat makan dulu yang banyak, kaya gitu lah.

8. Cara berkomunikasi seperti apa yang Anda terima dari sekolah dalam penyampaian mengenai program vaksinasi ?

   Jawab : pertama kan dikasih tau dulu mau ada vaksin, terus ada jadwal sosialisasinya. 1 minggu sebelum sih buat kita orangtua mikir-mikir dulu. Terus di situ juga ada kesehatannya yang mastiin anak kita siap atau enggak divaksin, pokonyamah yang lebih tau lah. Misalkan anaknya lagi sakit, ya gak jadi divaksin, kalau anaknya sehat ya langsung terima vaksin.

9. Sejauh mana pemahaman Anda tentang vaksinasi sebagai kekebalan tubuh yang Anda terima informasinya dari sekolah?

   Jawab : ya kan guru bilang kalau udah vaksin, anak kena covid juga gak bakalan terlalu parah lah gitu. Ini kan usaha juga, jaga-jaga lah. Amit-amit jangan sampai kena gitu. Terus

anak juga jadi gak gampang sakit lah. Intinya lebih ke situ, kesehatan anak. Namanya orangtua mah kan.

10. Sejauh mana kenyamanan Anda saat menerima penjelasan informasi vaksin anak?

    Jawab : nyamannya itu saya lebih ke tanggung jawab guru ya. Kalau ada apa-apa, guru akan tanggung jawab di situ. Kalau kaya gitu kan ke sayanya juga gak terlalu khawatir, gak terlalu takut. Ya walaupun ini penting buat kesehatan nantinya, tapi kan khawatir mah ada terus kan. Makanya, dengan guru mau tanggung jawab, seenggaknya saya jadi sedikit lega lah gitu. Terus setiap yang disampaikan sama guru juga jelas, gampang diterima.

11. Sejauh mana Anda berdiskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : saya beberapa kali WA wali kelas ya. Saya bilang gini, bu kalau misalkan alfian disuntik, ada sedikit flu atau apalah gitu, gimana ? kata gurunya kan pokonya bawa aja, di sana ada dokter, ada tenaga kesehatan yang nantinya bakal nentuin anak ini siap divaksin atau enggak.

12. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab : informasinya itu, kaya barusan saya bilang. Kalau mau vaksin, gimanapun kondisi anaknya, bawa aja dulu ke sekolah. Soalnya di sana kan ada beberapa tahap sebelum nanti anak siap divaksin kan.terus malemnya sebelum divaksin kaya tidur yang cukup, makan dulu gitu lah.

13. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah mengenai vaksin ?

Jawab : informasi yang pertama saya terima sih lebih ke manfaat ya. Buat meningkatkan daya tahan tubuh, terus buat persiapan juga sekolah tatap muka lagi. Terus pelaksanaannya juga, apa aja yang harus disiapin. Kita juga diingetin sama sekolah, nanti anak jangan ditakut-takutin gitu. Terus anak mau lagi kerasa sakit atau enggak, bawa dulu aja ke sekolah. Itu aja sih yah, dari guru mah.

14. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : manfaat ya, ya yang barusan itu buat menjaga kekebalan daya tahan tubuh, terus buat sekolah siap tatap muka lagi, buat kebutuhan juga. Tapi kalau dari sekolah lebih ke manfaat buat kesehatan ya. Soalnya mau tatap muka, anak harus sehat buat bisa ketemu temen-temenya.

15. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan sebagai orangtua yang masih membutuhkan informasi vaksin?

    Jawab : paling saya chat langsung wali kelasnya, lewat WA atay ketemu langsung ke sekolah. Saya kan lumayan agak sering datang ke sekolah ya, saya tanyain langsung kalau ada kesempatan gitu, bareng ibu-ibu yang lain.

16. Argumen apa yang Anda sampaikan tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : paling argument tentang kekhawatiran aja ya. Namanya orangtua khawati mah ada walaupun ini juga demi kesehatan sama kebutuhan anak nanti. Terus sempet ada berita juga tentang anak yang meninggal beres divaksin. Tapi ya say amah mikirnya itu emang

udah waktunya we, belum tentu karna vaksin. Awalnya sih itu yang bikin kaget. Tapi setelah sekolah juga bawa pihak kesehatan, saya yakin lah sedikit-sedikit.

17. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk memahami pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

    Jawab : yang paling saya pahami itu pertama anak sama orang dewasa mah beda ya Teh, anak mah lebih susah diatur dibanding sama yang udah tua. Jalau udah tua mah bisa lebih tau lah gimana jaga kesehatan. Kalau anak kecil mah kalau bukan dari kondisi anaknya ya dari kitanya. Makanya kita ngizinin anak buat divaksin lah ya buat ini, gak gampang sakit, Seenggaknya gitu.

18. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

    Jawab : kita juga tau lah yah, covid itu masih belum sepenuhnya gak ada. Apalagi sekarang juga sekolah masih selang-seling. Sekolah juga takut kejadian yang enggak-enggak. Jadi di setiap kita ketemu guru, ya gurunya bilang gitu, ayo vaksin, pandemic masih belum selesai, sekolah kan sebentar lagi juga tatap muka. Kalau udah divaksin kan, seenggaknya anak jadi gak gampang sakit. Kalau pun kena covid juga, gak akan terlalu parah.

19. Bagaimana sekolah meyakinkan kepada bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

    Jawab : ya barusan saya bilang kalau vaksin kan emang gak jamin buat gak kena covid, tapi seenggaknya kalau udah vaksin gak bakalan terlalu parah. Kasian kita juga kalau anak

sampai kena amit-amit yah, harus isolasi sendiri, gak bisa ditemenin, belum tentu satu minggu selesai. Kan kalau udah divaksin mah itu bisa kita hindari. Gitu ya.

20. Bagaimana sekolah memberikan penjelasan kepada Anda bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : anak kan sembarangan megang ini megang itu. salaman sama temennya. Kita kan gak tau kalau yang salaman itu ternyata udah covid, karna sekarang kan kebanyakan tanpa gejala tea. Orangtua kan kalau anak pilek, ya pilek biasa sangkanya, batuk juga batuk biasa. Jadi pas ketemu sama oranglain yanh belum tentu imunnya kita, jadi nular kan tanpa kita tau, gitu Teh. Makanya ini alasan sekolah kalau mau tatap muka harus vaksin dulu.

21. Bagaimana sikap Anda meminta penjelasan kepada sekolah mengenai tahapan vaksinasi Covid 19 pada anak?

Jawab : ya biasa aja sih, nanya langsung lewat chat atau ketemu ke sekolah ketemu gurunya. Ketemu mah lebih jelas sih penjelasannya.

22. Sejauh mana sekolah melakukan pendampingan kepada Anda yang akan melakukan vaksinasi?

Jawab : guru pasti ada lah Teh pas hari pelaksanaan. Apalagi anak kecil mah kan kadang suka ngamuk, jadi suka ada gitu ikut bantuin nenangin, ngupahin segala macem sampai anak itu selesai divaksin.

23. Apresiasi apa yang diberikan kepada Anda yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

Jawab : gak terlalu signifikan ya, paling ucapan selamat sama snack aja yang dikasih pas selesai divaksin.

Informan 3 : Ibu Lia Lisniawati – orangtua Faris.

1. Kapan Anda pertama kali mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : informasinya mah tahun lalu ya, tapi pelaksanaannya mah awal tahun ini.

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : saya tau informasi semuanya dari sekolah sih yah. Tapi saya juga tau terlebih dahulu dari media sosial ya banyak. Banyak yang menginformasikan vaksinasi untuk anak. Tapi waktu Faris pertama ikut, agak ragu juga. Jadi, awalnya gak mau deh. Cuman kesini-kesini, tuntutan juga ya harus pake surat vaksinasi, ya Laahaula lah, jadi ikut.

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak dari sekolah?

   Jawab : pertama mah dari media sosial dulu, karena banyak yang bisa didapat dari situ. Cari- cari juga informasi ke temen yang punya pengetahuan tentang vaksinasi. Dari situ saya sedikit demi sedikit mulai yakin lah.

4. Media seperti apa yang Anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya dari sekolah?

Jawab : media sosial ya barusan saya bilang. WA juga kita sharing sama temen-temen yang lebih tau, atau yang lebih dulu udah gitu. Tanya efeknya apa aja, persiapannya apa aja. Apalagi ini vaksinasi anak yah, harus diperhatiin banget gitu persiapannya.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkah vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : pentingnya sih ini mencegah ya, walaupun banyak yang kontra tentang vaksinasi buat anak. Tapi minimal di situ kita mencegah dari hal yang memamng gak diinginkan. Kaya amit-amit yah, kalau pun kena juga gak akan terlalu berat gitu.

6. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui SDN 05 Cibadak terpilih menjadi tempat penyelenggara pelaksanaan vaksinasi?

   Jawab : ya Alhamdulillah sih, gak harus kemana-kemana nyari buat vaksinasi anak. Terus bareng-bareng juga jadi gak susah. Anak juga kalau bareng-bareng mah, liat temennya berani dia juga jadi ikut berani.

7. Bagaimana persiapan yang dilakukan Anda untuk mengikiti program vaksinasi?

   Jawab : yang pertama gak boleh kecapean ya anaknya, tidur yang cukup sarapan dulu, minum air anget. Terus diusahakan anaknya sehat ya, walaupun di sana dicek dulu kesehatannya sampai nanti dinyatakan siap atau enggak.

8. Cara berkomunikasi seperti apa yang Anda terima dari sekolah dalam penyampaian mengenai program vaksinasi ?

Jawab di WA sih, pemberitahuannya lewat WA aja. Karena saya gak sempet ke sekolah, harus kerja juga, ngajar di sekolah yang lain. Faris juga waktu vaksinasi juga sendiri, cuman dianterin sama bibinya. Intinya dominannya lewat WA grup sih, paling kalau ada yang saya gak paham saya tanya guru lewat japri atau tanya orangtua yang lain giti.

9. Sejauh mana pemahaman Anda tentang vaksinasi sebagai kekebalan tubuh yang Anda terima informasinya dari sekolah?

   Jawab : dengan adanya vaksinasi yang pertama bisa mendukung program pemerintah yang memang harus vaksinasi sekian persen untuk menghadapi pandemic. Mudah-mudahan juga dengan vaksinasi buat anak juga sehat. Sebagai ikhtiar buat sehat, buat bisa kemana-mana juga. Sekarang kan gitu kan, kemana mana juga harus pakai kartu atau surat vaksin.

10. Sejauh mana kenyamanan Anda saat menerima penjelasan informasi vaksin anak?

    Jawab : kalau komunikasi Alhamdulillah ya responsive dan informasi yang dikasihnya pun akurat. Ditambah kan sekolah juga diawasi langsung sama Tim kesehaatan. Jadi ke kitnya juga nyaman, gak khawatir sih intinya.

11. Sejauh mana Anda berdiskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : ya paling Cuman lewat WA aja, nanya tentang persiapannya gimana, tahapannya gimana, harus didampingi orangtua atau enggak. Terus kalau yang masih ragu juga dipersilakan ketemu langsung, atau kalau mau konsultasi dulu aja sama pihak kesehatan gitu.

12. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab : iyah, banyak lah informasinya dari sekolah. Ya waktu penyelenggaraan, didampingi orangtua, bawa persyaratan ketika anak itu divaksin. Terus guru juag ngingetin berkali-kalai kalau ini sebagai bentuk ikhtiar sekolah buat bisa tatap muka lagi. Dengan divaksin anak kan seenggaknya jadi lebih sehat gitu.

13. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah mengenai vaksin ?

    Jawab : ya yang tadi ya kaya dengan vaksinasi bisa meningkatkan daya tahan tubuh, lebih sehat, gak gampang sakit. Sebagai usaha buat semuanya kembali ke kehidupan yang normal ya, bisa sekolah langsung gitu. Terus kapan penyelenggaraan, hari ini ada vaksin, ikut atau enggak anaknya, itu dikembalikan lagi ke orangtua.

14. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : kalau dengan vaksin itu jadi syart sekolah bisa tatap muka lagi, pas ketemu temen, banyak orang, anak kesehatannya udah meningkat gitu karena udah divaksin. Jadi bisa lebih nyegah dari penyakit gitu. Pandemic belum beres kan, covid masih di mana-mana.

15. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan sebagai orangtua yang masih membutuhkan informasi vaksin?

    Jawab :saya juga tanya temen-temen yang lebih tau tentang vaksinasi, ke orang kesehatan. Kalau orangtua yang ragu mah otomatis lebih rajin dan lebih pinter nyari informasi kan. Kebetulan sebelum Faris divaksin, ada temennya yang udah divaksinasi, jadi bisa nyari tau dari situ.

16. Argumen apa yang Anda sampaikan tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : gak ada argument gimana-gimana sih yah. Saya tanya ke temen saya yang anaknya udah vaksin, ditanya efeknya apa, katanya sih gak ada efek apa-apa setelah divaksin. Dari situ juga saya, oh iyah mungkin Faris juga nanti gak akan kenapa-napa.

17. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk memahami pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

    Jawab : sekolah kan ngasih tau lewat sosialisasi kata temen saya yang ikut, katanya sebelum sekolah dibuka lagi tatap muka, kondisi setiap anak harus sehat biar sekolah gak jadi cluster baru katanya gitu. Pandemic belum selesai kan.

18. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

    Jawab : ya itu tadi, pandemic maish belum selesai, tatap muka aja masih selang seling. Walaupun gitu tetep, kita harus mawas diri lah. Salah satunya selalu ingetin terus anak buat patuh prokes. Guru juga selalu bilang itu lewat WA grup, kaya ngingetin jaga kesehatan anaknya selalu ya Bu, gitu.

19. Bagaimana sekolah meyakinkan kepada bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

Jawab : sekolah ngasih tau waktu awal sebelum vaksinasi. Kalau vaksin ini emang gak jamin, tapi seenggaknya kita ikhtiar buat nyegah lah. Kalau pun kena juga gak akan berat gitu, gak akan sampai diisolasi berminggu-minggu lamanya. Amit-amit lah ya.

20. Bagaimana sekolah memberikan penjelasan kepada Anda bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : guru kan tiap hari ngajar ya, guru lebih tau kalau anak mah gak gampang dirasa. Kalau misalkan gak enak badan ya gak akan dirasa. Soalnya mereka fokus main di sekolah juga gitu. Makanya anak harus divaksin dulu supaya gak ada kejadian yang kaya gitu.

21. Bagaimana sikap Anda meminta penjelasan kepada sekolah mengenai tahapan vaksinasi Covid 19 pada anak?

Jawab : ya dengan cara yang baik-baik ya. Tapi sejauh ini selain dari sekolah lewat teme saya yang ke sekolah langsung, saya juga tanya temen lain yang kerja di kesehatan tentang tahapannya gitu.

22. Sejauh mana sekolah melakukan pendampingan kepada Anda yang akan melakukan vaksinasi?

Jawab : waktu itu, saya gak ikut kan nganter Faris waktu vaksin karena kerjaan. Jadi diantar sama bibinya. Nah pas di sekolah, Reksa langsung diarahin sama gurunya. Diusap-usap kepalanya, dikasih tau kalau vaksin itu bisa bikin sehat sama yang gitu-gitu lah ya. Jadi ke orangtuanya juga gak takut.

23. Apresiasi apa yang diberikan kepada Anda yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

    Jawab : sejauh ini gak ada aprsiasi yang gimana-gimana ya, sebatas ucapan selamat sama dikasih konsumsi aja gitu.

Informan 4 : Ibu Tuti Rosnawati – Orangtua Baim.

1. Kapan Anda pertama kali mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : saya tau ada vaksinasi buat anak itu bulan desemberan, akhir tahun 2021 ya. Awal 2022 itu pelaksanaannya kalau gak salah.

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : dari internet dari tv banyak diinformasikan, teknologi di zaman sekarang udah canggih lah yah, jadi banyak informasinya.

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak dari sekolah?

   Jawab : sekolah ngasih tau emang ada sosialisasi sama surat edaran atau imbauan untuk divaksin.

4. Media seperti apa yang Anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya dari sekolah?

Jawab : media kaya internet, terus tanya-tanya ke saudara gitu kan, ke temen juga. Kalau diinternet itu dari Youtube, Google juga, banyak kita bisa dapetin informasi yang memang menguatkan gitu persepsi kita tentang vaksin harus bagaimana sikap kita.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkah vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : kalau menurut saya pribadi, memang kalau untuk anak ini saya masih ragu. Yang dewasa aja masih ada yang simpang siur. Tapi karna kondisinya yang memang harus untuk menjaga kekebaan tubuh. Tapi itu juga kembali ke kondisinya masing-masing. Kondisi anaknya juga harus diperhtikan. Terus, sebetulnya saya udah pingin anak saya balik lagi sekolah kaya dulu, bisa tatap muka langsung sama guru, biar belajarnya juga efektif. Nah kemarin sekolah bilang katanya dengan ikut program vaksinasi bisa jadi syarat sekolah tatap muka. Kebetulan dong kalau gitu, selain emang demi menjaga kekebalan daya tahan tubuh, gak gampang sakit, juga bisa tatap muka lagi. Cuman ada lah yang saya khawatirkan, kondisi anaknya kan kita gak tau responnya nanti gimana setelah dapet vaksin. Makanya saya antisipasi nyiapin air kelapa muda. Untungnya sekolah juga ngasih keringanan, kembali ke keputusan kita

6. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui SDN 05 Cibadak terpilih menjadi tempat penyelenggara pelaksanaan vaksinasi?

   Jawab : jujur awalnya itu saya takut. ya namanya orangtua, pertama kali tau info itu ya pastinya ragu, takut anak saya kenapa-kenapa. Karena kan kondisi tiap anak itu beda-beda terhadap vaksin yang nantinya masuk ke dalem tubuh. Makanya saya konsultasi dulu sama

dokter langganan anak saya. Kemudian hasilnya pun saya berikan pada sekolah, sebagai alasan saya keberatan mengizinkan anak saya ikut vaksin, di situ sekolah juga paham. Sekolah gak ada paksaan.

7. Bagaimana persiapan yang dilakukan Anda untuk mengikuti program vaksinasi?

   Jawab : awalnya yang dibilang sama sekolah itu ya jaga kesehatannya, jangan begadang, tidur yang cukup, makan dulu sebelum berangkat. Supaya kondisi anak saya itu fit saat mau nerima vaksinasi. Lolos uji lah gitu nantinya saat dicek sama tim kesehatannya.

8. Cara berkomunikasi seperti apa yang Anda terima dari sekolah dalam penyampaian mengenai program vaksinasi ?

   Jawab : persuasif ya, kaya ngasih imbauan, arahan dan betapa pentingnya vaksin untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak dikemudian hari. Terus saat pembelajaran tatap muka nanti, anak sudah punya imun yang bagus gitu, apalagi ketemu sama banyak orang di sana.

9. Sejauh mana pemahaman Anda tentang vaksinasi sebagai kekebalan tubuh yang Anda terima informasinya dari sekolah?

   Jawab : sebenarnya diliat dari kondisi setiap orang, vaksin itu di zaman ini emang penting, tapi kalau kesehatannya gak memungkinkan, ada penyakit bawaan yak an gak bisa dipaksakan. Khawatirnya nanti yang ada malah bukannya sehat tapi malah makin sakit.

10. Bagaimana sikap Anda yang tidak mengizinkan anaknya vaksin setelah menerima penjelasan dari sekolah?

    Jawab : orangtua yang gak mengizinkan anaknya, itu kan haknya masing-masing ya. Kita gak bisa memaksakan gak bisa menjudge. Itu hak asasi setiap manusia dia mau divaksin atau enggak. Terlebih orangtua lebih tau kondisi anaknya kaya gimana.

11. Sejauh mana kenyamanan Anda saat menerima penjelasan informasi vaksin anak?

    Jawab : ya kalau memang pemaparannya itu dari ahlinya, kita tenang. Karena kan tau gitu segala konseskuensinya. Yang penting ahlinya, dari ahli kesehatan, baru kita puas dengan informasi. Intinya diliat dari siapa yang ngasih informasinya.

12. Sejauh mana Anda berdiskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : guru juga sering melakukan komunikasi dengan orangtua. Terlebih kan ini demi kesehatan anaknya ya, otomatis orangtua yang paling sering guru beri arahan, atau sebaliknya ada orangtua yang masih bingung, nanya balik ke guru. Guru harus memastikan keamanan pada setiap orangtua siswa, tentang pelaksanaan vaksinasi ini.

13. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab : melalui surat edaran sedia atau tidak bersedia, terus imbauan dari guru, dari tenaga kesehatan yang ada juga, arahan kemudian dipersiapkan juga di sekolah. Karena kita kan dibagi berapa tahap juga di sekolah.

14. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah mengenai vaksin ?

Jawab : ya yang pasti tentang waktu pelaksanaan, persiapan apa yang harus kita siapkan sama anak kita, terus apa aja yang harus kita lakukann kalau anak kena efek setelah vaksinasi. Terus pastinya manfaat, pentingnya vaksinasi dan sebagainya.

15. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : manfaatnya yang umum aja sih ya. Untuk meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh, terus covid kan emang belum selesai. Sekarang kan dari pandemic jadi endemic. Mau tidak mau suka tidak suka, kita hidup berdampingin dengan virus sekarang ini.

16. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan sebagai orangtua yang masih membutuhkan informasi vaksin?

    Jawab : ya kita tanya langsung sama guru ke sekolah. Kebetulan saya sering ke sekolah juga kan. Kalau kita masih bingung ya kita tanya langsung ke guru. Ada juga yang lewat WA, japri gitu, grup juga. Karena sekolah juga ngasih info selain dari sosialisasi ya lewat grup juga.

17. Argumen apa yang Anda sampaikan tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : saya bilang, karna ada beberapa orangtua yang gak mengizinkan ya. Saya bilang ke sekolah, karena awalnya juga saya takut, saya bilang kondisi tubuh setiap anak itu beda-beda. Sekolah gak bisa memaksa, orangtua yang lebih tau. Tapi Alhamdulillah, sekolah juga mengembalikan keputusan itu ke kita masing-masing.

18. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk memahami pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

Jawab : ya lewat sosialisasi tadi yah, terus lewat grup WA juga guru selalu bilang pentingnya ikut vaksinasi. Lewat video-video juga yang dishare. Sejak pasca sosialisasi sampai pelaksanaan, supaya kita paham aja gitu tentang pentingnya vaksinasi.

19. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

Jawab : pas kita minta ke guru buat pembelajaran tatap muka lagi, guru bilang kalau sekolah gak mau ambil resiko, khawatir jadi cluster penularan covid ya. Makanya anakpanak diimbau buat divaksin dulu gitu. Biar bisa meminimalisir resiko terburuk.

20. Bagaimana sekolah meyakinkan kepada bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

Jawab : lewat sosialisasi yah pastinya guru bilang kalau divaksin bisa ngurangin resiko terburuk kalau kena covid. Tapi Alhamdulillah, sekarang sekolah udah tatap muka juga sejuah ini gak ada anak yang amit-amitnya kena lah. Kalau pun kena juga pastinya gejala gak akan berat, apalagi kalau udah vaksin.

21. Bagaimana sekolah memberikan penjelasan kepada Anda bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : bisa bedain lah ngasih tau ke anak SMA, SMP sama SD itu beda. SMA sama SMP mah gampang ngarahin anak-anaknya, kalau SD mah susah kan. Beberapa kali guru bilang

anak mah gak akan tau kalau dia udah ada gejala covid, jangankan anak, orangtua mah pasti nganggapnya penyakit biasa. Da emang iyah, namanya orangtua kan biar gak panic.

22. Bagaimana sikap Anda meminta penjelasan kepada sekolah mengenai tahapan vaksinasi Covid 19 pada anak?

    Jawab : guru bilangnya sih persiapkan aja anaknya. Kondisi apapun bawa aja ke sekolah, kerana biar tenaga kesehatan yang periksa. Sampai akhirnya anak itu bisa divaksin atau enggak.

23. Sejauh mana sekolah melakukan pendampingan kepada Anda yang akan melakukan vaksinasi?

    Jawab : ya harus didampingi lah, guru stay di sana buat dampingin setiap anak. Ngehibur atau gimana gitu supaya gak takut. Gitu-gitu lah yah.

24. Apresiasi apa yang diberikan kepada Anda yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

    Jawab : ya paling ucapan selamat aja yah, sama makanan yang disediain, guru kasih ke anaknya. Gitu aja paling.

Informan 5 : Ibu Nani – Orangtua Reksa.

1. Kapan Anda pertama kali mendapat informasi tentang adanya program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : tahun lalu sih yah kalau gak salah. Akhir tahun 2021 November – Desemberan.

2. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang program vaksinasi untuk anak?

   Jawab : pertama kali saya tau dari tv yah, karena beberapa kali ada siaran tentang vaksinasi buat anak.

3. Bagaimana cara Anda mencari informasi yang benar atau akurat tentang program vaksinasi anak dari sekolah?

   Jawab : saya cari informasi selain dari sekolah ya dari televisi. Karena saya jarang megang HP juga. Buka HP paling buat buka grup WA aja, di situ juga gurunya aktif ngasih-ngasih informasi.

4. Media seperti apa yang anda jadikan sebagai sumber informasi terpercaya dari sekolah?

   Jawab : lebih ke televisi ya kebanyakan sebagai sumber yang menurut saya paling bisa dipercaya. Nah dari sekolah itu info-info lebih detailnya gitu.

5. Menurut Anda, seberapa pentingkah vaksinasi untuk anak setelah Anda mengetahui informasinya?

   Jawab : penting yah yang pasti buat jaga kekebalan daya tahan tubuh sama buat kemana-mana. Sekarang kan apa-apa juga harus pake sertifitas vaksin. Mau kerja mau naik ini, naik itu, apalagi sekarang anak juga udah dianjurkan buat vaksin.

6. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui SDN 05 Cibadak terpilih menjadi tempat penyelenggara pelaksanaan vaksinasi?

Jawab : awalnya sih saya ragu, takut yah. Tapi ada tetangga saya yang anaknya udha divaksin, saya tanya-tanya, akhirnya saya beraniin buat izinin anak saya ikut. Mengingat buat kebutuhan sama kesehatan kan. mudah-mudahan dengan diadakannya vaksin untuk anak-anak ini selain menjadikan kekebalan daya tahan tubuh anak saya meningkat, juga pembelajaran pun yang asalnya jadi keluhan karena gak ngerti atau apalah, sekarang kan jadi bisa balik lagi sama guru langsung, jadi lebih ngerti. Sekarang, setelah ikut vaksin, anak saya jadi gak gampang sakit, terus semangat lagi bisa sekolah ketemu temen-temen

7. Bagaimana persiapan yang dilakukan Anda untuk mengikuti program vaksinasi?

   Jawab : ya yang pasti kondisi anak yang paling saya perhatiin. Saya bilang sama anak saya, hari ini jangan main dulu, nanti habis sholat isa langsung tidur, besok mau divaksin. Gitu, jangan kecapean lah, sama besoknya juga pagi-pagi saya udah siapin sarapan. Sesuai arahan dari guru waktu sosialisasi, di grup juga.

8. Cara berkomunikasi seperti apa yang Anda terima dari sekolah dalam penyampaian mengenai program vaksinasi ?

   Jawab : dari sosialisasi itu tadi ya, dari grup juga aktif sama responsive. Termasuk ada orangtua yang ke sekolah juga langsung dilayani, ngobrol baik-baik. Itu sih kemarin guru-guru nyampein informasinya.

9. Sejauh mana pemahaman Anda tentang vaksinasi sebagai kekebalan tubuh yang Anda terima informasinya dari sekolah?

Jawab : ya dengan vaksin anak jadi lebih sehat, kalau kena juga gak bakalan terlalu berat juga. Sama pas ketemu temen-temennya di sekolah juga kita gak khawatir anak ketularan gitu. Gak gampang sakit lah.

10. Bagaimana sikap Anda yang tidak mengizinkan anaknya vaksin setelah menerima penjelasan dari sekolah?

    Jawab : itu kembali ke hak orangtua masing-masing ya. Dan sekolah pun gak memaksa, makanya ada surat edaran sedia atau tidakya anaknya mengikuti vaksinasi.

11. Sejauh mana kenyamanan Anda saat menerima penjelasan informasi vaksin anak?

    Jawab : dari informasi yang dikasih ya, cukup jelas. Di grup juga responsive jawab orangtua yang masih bingung sama tahapan segala macemnya termasuk waktu di sekolah juga, ngasih infonya jelas.

12. Sejauh mana Anda berdiskusi mengenai program vaksinasi ?

    Jawab : ya setiap saya nanya sama guru, tentang keluhan anak saya atau apa aja yang harus diperhatiin, di situ guru langsung ngasih imbauan dari tenaga kesehatan. Ada yang lewat video sebagainya lah sampai kita paham.

13. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah untuk mengikuti program vaksinasi ?

    Jawab : yang pasti mempersiapkan kesehatan anak ya, itu yang paling penting supaya lolos uji kesehatan terus bisa divaksin. Intinya informasi tentang anak yang gak boleh sampai

sakit, kalau sakit pun ya bawa aja ke sekolah. Itu sakitnya sakit ringan ya, kalau berat ya kita bawa ke dokter dan minta surat buat ke sekolah.

14. Informasi apa saja yang Anda terima dari sekolah mengenai vaksin ?

    Jawab : ada tentang pelaksanaan, jadwal, waktu, syarat apa aja harus dipersiapkan kalau mau vaksin. Terus yang paling banyak orangtua butuhin sama orangtua yanh gak paham dalam sekali penyampaian itu tentang manfaat kesehatan, kebutuhan dan yang lainnya.

15. Manfaat apa saja yang Anda sampaikan kepada orangtua mengenai vaksin ?

    Jawab : untuk jaga kesehatan, meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh, sebagai langkah awal sekolah tatap muka. Sampai sekarang pun Alhamdulilah, sejauh ini anak yang duah divaksin, jadi gak gampang sakit.

16. Komunikasi seperti apa yang Anda lakukan sebagai orangtua yang masih membutuhkan informasi vaksin?

    Jawab : saya sih tanya ke walikelas langsung lewat WA, terus tanya-tanya juga ke tetangga saya yang anaknya udah divaksin, itu aja sih. Kalau ke tetangga ketemu langsung ya, karna saya lumayan jarang juga ke sekolah kecuali emang diminta sama gurunya.

17. Argumen apa yang Anda sampaikan tentang dampak yang ditimbulkan dari vaksin ?

    Jawab : gak ada argument, soalnya Alhamdulillah setelah divaksin anak saya gak ada efek atau dampak apa-apa. Ya awalnya sih katanya pegel-pegel aja.

18. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk memahami pentingnya kesehatan melalui vaksinasi?

Jawab : ya pertama lewat sosialisasi, terus dilanjut di grup WA,ada juga orangtua yang datang selama beberapa hari sebelum pelaksanaan. Karna itu rame juga ya di grup waktu itu, ibu-ibu bahas tentang vaksinasi.

19. Bagaimana cara sekolah berkomunikasi kepada Anda untuk menyadari pemahaman adanya Covid 19?

Jawab : di sosialisasi itu juga kan sekolah ngasih tau kalau covid masih belum selesai, makanya sampai sekarang sekolah tatap muka juga di shift. Sekarang masuk besoknya enggak, lusanya masuk lagi. Tapi kalau anak udah divaksin jadi lebih tenang aja.

20. Bagaimana sekolah meyakinkan kepada bahwa vaksin akan mencegah atau mengurangi gejala berat Covid 19 pada anaknya?

Jawab : salah satu informasi yang sering guru sampaikan itu tentang keuntungan anak divaksin. Waktu sosialisasi guru sama tenaga kesehatan bilang vaksinasi itu usaha buat tetap sehat. Emang gak jamin gak akan kena covid, tapi sekalinya kena juga gak akan parah. Kata gurunya gitu, ya sebagai persiapan tatap muka juga.

21. Bagaimana sekolah memberikan penjelasan kepada Anda bahwa anak bisa menularkan virus Covid 19 tanpa gejala?

Jawab : guru selalu ngingetin kalau anak itu lebih gampang. Misalkan anak megang ini, megang itu, makan ini makan itu tanpa cuci tangan. Apalagi di sekolah gak didampingi

langsung sama orangtua, guru juga sebatas di kelas. Makanya vaksinasi jadi ngurangin resiko itu gitu.

22. Bagaimana sikap Anda meminta penjelasan kepada sekolah mengenai tahapan vaksinasi Covid 19 pada anak?

Jawab : buat orangtua yang ragu tapi tetep pingin ikut vaksin padahal anaknya lagi batuk atau flu misalkan, guru ngarahinnya untuk dicek langsung aja sama pihak kesehatan di sekolah. Jadi bilama pihak kesehatan bilang oke, langsung bisa divaksin gitu Kak.

23. Sejauh mana sekolah melakukan pendampingan kepada Anda yang akan melakukan vaksinasi?

Jawab : anak kecil mah suka takut kan yah liat jarum suntik, makanya gru-guru stay di situ biar kalau ada anak yang nangis yang ngamuk, langsung bisa ditenangin, gitu.

24. Apresiasi apa yang diberikan kepada Anda yang mengizinkan anaknya vaksin Covid 19?

Jawab : apresiasi gak gimana-gimana sih, cuman ucapan selamat aja, difoto sama makanan yang sengaja guru kasih ke anak yang udah vaksinasi.

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

Lampiran 23. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Windi Farida
NIM : C.1810112
Judul Skripsi :
Nomor SK : ..... Tanggal .....
Pembimbing I : Maria Fatriani, S.Sos., M.Si
Pembimbing II : Koswara Sahawan, S.Sos., MIK

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

Tanggal	Koreksi Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Koreksi Pembimbing II	Paraf
6/22 4			26/22 3	Bimb. proposal 1-3.	
			31/22 3	Bimb. proposal 1-3	
			5/22 4	Bimb. proposal 1-3.	
			22/22 4	Bimb. proposal 1-3.	
	Acc. Kolokium		25/22 5	Acc. Kolokium	

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

Tanggal	Koreksi Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Koreksi Pembimbing II	Paraf
14/22 Jun	Pedoman Wawancara		29/22 Jun	Pedoman Wawancara	
15/22 Jun	Pedoman Wawancara		15/22 Jul	Bimb. Skripsi	
21/22 Jun	Pedoman Wawancara		20/22 Jul	Bimb. Skripsi	
1/22 Jul	Pedoman Wawancara		26/22 Jul	Bimb. Skripsi	
5/22 Jul	Pedoman Wawancara				
23/22 Jul	Bimbingan Skripsi BAB: 4-5				
27/22 Jul	Bimbingan Skripsi Bab 4-5				
27/22 Jul	Penyelesaian Draf		26/22 Jul	Penyelesaian Draf	

86

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

LEMBAR KOREKSI PEMBIMBING

Tanggal	Koreksi Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Koreksi Pembimbing II	Paraf
27/22 Jul	Bimbingan Artikel.				
3/22 Agus	Artikel Ilmiah		6/22 Agus	Artikel Ilmiah	
4/22 Agus	Acc. Seminar Hasil		7/22 Agus	Acc. Seminar Hasil	
			11/8-22		
			11/8-22		
	Acc. Sidang Skripsi		11/8-22	Acc. Sidang Skripsi	
	Acc. Penjilidan			Acc. Penjilidan	

Lampiran 6 Surat Izin Publikasi

SURAT PERNYATAAN
Perihal: Izin Publikasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Windi Farida
NIM	: G.1810112
Fakultas/ Universitas	: Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer/ Universitas Djuanda Bogor
Program Studi	: Sains Komunikasi
Judul Penelitian	: **KOMUNIKASI PERSUASIF SEKOLAH PADA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PARTIFIPASI ANAK TERHADAP PROGRAM VAKSINASI** (Studi Deskriptif Kualitatif di SDN 05 Cibadak)

Pembimbing I	: Maria Fitriah, S.Sos., M.Si.
Pembimbing II	: Koesworo Setiawan, S.Sos., M.IK.

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dan data hasil skripsi saya copyright-nya diserahkan kepada Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer untuk kepentingan publikasi. Saya memberikan izin kepada Fakultas untuk memodifikasi judul dan isi artikel serta susunan penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sehat dan tidak ada tekanan dari pihak manapun.

Menyetujui,
Dekan,

Hj. Ginung Pratidina, Dra., M.Si.
NIP. 196705191992032003

Bogor, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,

Windi Farida
NIM. G.1810112

Lampiran 7 Artikel Skripsi

FORM JK-4

KOMUNIKASI PERSUASIF SEKOLAH PADA ORANGTUA DALAM KEBIJAKAN VAKSINASI COVID-19

Windi Farida[1*], Maria Fitriah[2], Koesworo Setiawan[3].
Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer, Universitas Djuanda Bogor. Jl, Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720.

Email: faridawindi0921@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 vaccination policy requires schools to communicate persuasively to parents in communicating. This study aims to determine the school's persuasive communication to parents. The research method used is descriptive qualitative. Data were collected by means of observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the study stated that the Pay Of Idea used by schools was the delivery of information about the covid-19 vaccination for early childhood including about the implementation, implementation, and benefits that children will receive. Then the integration carried out by the school is to serve every parent who still feels confused, doubtful, even afraid when their child will receive the vaccine. Red Herring as the third method used by schools is to convince parents that this program is safe and should not believe in hoax news. The conclusion obtained is that parents are of the view that the dominant school uses the Pay Of Idea method, namely in the form of delivering accurate and reliable information so that parents understand the importance of children participating in the vaccination program.

Keywords: Covid-19 Vaccination Policy, Persuasive Communication, Parents

ABSTRAK

Kebijakan vaksinasi covid-19 menuntut pihak sekolah melakukan komuniasi persuasif pada orangtua dalam melakukan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif sekolah pada orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Pay Of Idea* yang digunakan sekolah adalah penyampaian informasi seputar vaksinasi covid-19 untuk anak usia dini diantaranya tentang penyelenggaraan, pelaksanaan, serta manfaat yang akan diterima anak. Kemudian integrasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melayani setiap orangtua yang masih merasa bingung, ragu, bahkan ketakutan saat anak akan menerima vaksin. *Red Herring* sebagai metode ke tiga yang dilakukan sekolah adalah meyakinkan orangtua jika program ini aman dan tidak seharusnya percaya pada berita hoax.. Kesimpulan yang diperoleh adalah orangtua berpandangan bahwa pihak sekolah dominan menggunakan metode *Pay Of Idea* yaitu berupa penyampaian informasi yang akurat dan terpercaya agar orangtua paham akan pentingnya anak mengikuti program vaksinasi.

Keywords: Kebijakan Vaksinasi Covid-19, Komunikasi Persuasif, Orangtua.

PENDAHULUAN

Dikutip dari laman resmi Kemenkes.go.id, Pemerintah telah menargetkan sebanyak 2,6 juta anak telah divaksinasi sampai akhir tahun 2022 guna mendukung tercapainya target nasional vaksinasi anak sebanyak 26 juta di seluruh Indonesia

Berdasarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) no. 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 99 tahun 2020 tetang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) . Perpres tersebut diteken langsung oleh Presiden RI Joko Widodo guna mendorong masyarakat untuk ikut melancarkan program vaksinasi.

Tak hanya orang dewasa yang wajib mendapatkan vaksinasi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Namun anak-anak usia 6 (enam) hingga 11 (sebelas) tahun pun dianjurkan untuk mendapatkan vaksin. Hal tersebut berdasar pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK. 01.07/Menkes/6688/2021 tentang vaksinasi anak dibawah umur.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaporkan bahwa program vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) segera, sesuai dengan keinginan pemerintah agar siswa tidak terus menerus tertinggal pelajaran di kelas karena harus dipulangkan. Walaupun program vaksinasi tidak menjadi syarat untuk pembelajaran tatap muka terbatas (PTM), namun vaksinasi menjadi salah satu pendukung untuk keselamatan serta keamanan anak sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran langsung secara maksimal di sekolah.

Menurut penuturan Dirjen PAUD Kemendikbudristek, Jumeri, jumlah anak usia 6-11 tahun jika dijumlahkan akan mencapai 25 juta anak. Oleh karena itu tentu saja diperlukan pengertian serta dukungan penuh dari berbagai pihak bersangkutan khususnya meyakinkan orangtua siswa agar turut mendukung terselenggaranya program vaksinasi anak usia dini

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sekolah melakukan pendekatan pada orangtua dalam program vaksinasi. Karena orangtua dari siswa itu sendiri menjadi fokus utama sekolah untuk mendapat dukungannya, sehingga pelaksanaan program vaksinasi untuk anak usia dini dapat berlangsung dengan baik, bahkan mencapai targetnya, Sesuai dengan kebijakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Penggunaan teknik persuasif pun digunakan sekolah untuk meyakinkan setiap orangtua melalui metode-metode dalam komunikasi persuasif. Adapun metode-metode tersebut menurut teori Efendi *dalam* (Karlinda, 2012 : 21) diantaranya :

- *Pay of idea*
- Integrasi
- *Red Herring*

Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan komunikasi persuasif. Persusi adalah sebuah proses komunikatif untuk mengubah keyakinan, sikap, niat, atau perilaku lain baik sadar atau tidak sadar melalui penggunaan bahasa verbal dan nonverbal (Hamm & Dunbar, 2006; Stiff & Mongeau, 2016). Konsep persuasi telah dikembangkan antara tahun 1940-an dan 1950-an setelah studi yang bertujuan untuk menjelaskan efektivitas persuasive yang optimal dari propaganda, baik untuk kepentingan politik ataupun kampanye iklan. Dalam pengertian yang ideal, komunikasi persuasif digunakan untuk

mempengaruhi individu dan kelompok untuk menerima posisi tertentu atau kepercayaan. Komunikasi persuasif membutuhkan pemahaman tentang audiens dan fokus pendengar yang intens.

Pembentukan kebijakan melalui Peraturan Presiden (Perpes) nomor 14 serta merta memiliki tujuan untuk mempercepat pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan vaksin memiliki manfaat untuk memberi perlindungan pada tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh. (kesmas.kemkes.go.id).

Berdasarkan pemaparan pendahuluan tersebut, maka peneliti merumuskan focus masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana komunikasi persuasif sekolah pada orangtua dalam kebijakan vaksinasi covid-19 ?"

MATERI DAN METODE

Materi

Kebijakan Vaksinasi

Kebijakan program vaksinasi yang tertuang pada halaman resmi (kesmas.kemkes.go.id) tentang ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 14 (Perpres) tersebut langsung ditunjukan untuk mempercepat pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hal ini tentu saja memiliki manfaat untuk menjaga imunitas agar terhindar dari paparan infeksi virus Corona.

Tak hanya orang dewasa saja yang wajib mendapatkan vaksinasi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Namun anak-anak usia 6 (enam) hingga 11 (sebelas) tahun pun dianjurkan untuk mendapatkan vaksin. Hal tersebut berdasar pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK. 01.07/Menkes/6688/2021 tentang vaksinasi anak dibawah umur.

Laman resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaporkan bahwa program vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun merupakan

Salah satu upaya untuk segera mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM), sejalan dengan keinginan pemerintah, agar siswa tidak tinggal di kelas karena harus dipulangkan. Walaupun program vaksinasi bukan merupakan syarat pembelajaran tatap muka terbatas (PTM), vaksinasi merupakan salah satu penunjang keselamatan dan keamanan anak sehingga mereka tetap dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran langsung di sekolah.

Komunikasi Persuasif

Persusi adalah sebuah proses komunikatif untuk mengubah keyakinan, sikap, niat, atau perilaku lain baik sadar atau tidak sadar melalui penggunaan bahasa verbal dan nonverbal (Hamm & Dunbar, 2006; Stiff & Mongeau, 2016).

Menurut Erwin P. Betinghaus dalam bukunya yang berjudul "*Persuasive Communication*" pada tahun 1973, Erwin menjelaskan bahwa komunikasi persuasif dapat mempengaruhi pemikiran dan perliku seseorang. Pembicara akan berusaha untuk mempengaruhi pendengar melalui pendegeran dan penglihatan mereka.

Menurut De Vito tujuan utama kominikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap atau perilaku. De vito juga mengatakan bahwa penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus memperkuat tujuan persuasifnya. De vito menyimpulkan terdapat dua tujuan komunikasi persuasif, yaitu mengubah perilaku atau sikap pendengar atau untuk memotivasi perilaku pendengar.

Adapun 5 Metode dalam komunikasi persuasive menurut Effendi *dalam* (Karlinda, 2012: 21):

a) Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

b) Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, metode ini mengandung pengertian adanya kemampuan komunikator untuk menyatukan diri kepada pihak komunikan.

c) Pay of idea merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau hal yang menjanjikan harapan.

d) Iching Device yaitu menata pesan komunikasi dengan himbauan emosional sedemikian rupa sehinggah komunikan menjadi lebih tertarik.

e) Red Herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit aspek yang disukainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

Kredibilitas Komunikator

Menurut Efendy (2013:39) kredibitas merupakan faktor yang menyebabkan berhasil dalam komunikasi adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini yang banyak bersangkut dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.

Dari definisi tersebut kredibilitas dalam source credibility theory mengandung dua unsur yaitu keahlian dan kepercayaan yang dimiliki oleh sumber atau komunikator. Daya tarik adalah salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas sumber atau komunikator (Rakhmad 2012: 258). Untuk diperlukan beberapa komponen yang mempengaruhi terbentuknya kredibilitas, diantaranya:

1) Keahlian

Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komnikator dalam hubungan dengan topik yang dibucarakan (Rakhmad 2012: 257).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikator berkaitan dengan penilaian komunikan mengenai kemampuan komunikator dalam menyampaikan informasi berdasarkan pengetahuannya.

2) Kepercayaan

Kepercayaan adalah kesan audience tentang komunikator berkaitan dengan watak atau kepribadiaannya. Komunikator yang dapat dipercaya adalah komunikator yang dianggap jujur, tulus, bermoral, adil, sopan atau etis (Rakhmad 2012: 257).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa khalayak akan percaya pada komunikator bergantung pada watak yang dimiliki komunikator atau sumber itu sendiri.

3) Daya tarik

Daya tarik menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya kredibilitas komunikator

karena dapat menentukan efektivitas persuasi yang dilakukan oleh komunikator

Metode

Kajian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi, yaitu studi pendekatan yang merujuk pada fenomena dan realita yang tampak untuk dikaji didalamnya. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realita atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian.

Penggalian data ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan juga dengan observasi secara langsung mengenai keadaan dilapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Data Primer

- Observasi

  Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap komunikasi persuasif pihak sekolah kepada orangtua terkait kebijakan vaksinasi covid-19. Hal ini peneliti melakukan penelusuran pada penyelenggara vaksinasi covid-19 untuk anak usia dini khususnya di SDN 05 Cibadak.

- Wawancara

  Peneliti melakukan wawancara mendalam yaitu dengan menggali data tentang cara persuasif dalam komunikasi pihak sekolah kepada orangtua terkait kebijakan vaksinasi covid-19. Adapun informan kunci yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu Ade Roswantika, S.Pd, usia 58 tahun, jabatan guru sekaligus wakil kepala sekolah.
2. Ibu Rosi Anisa, S.Pd, usia 33 tahun, jabatan guru wali kelas 3 (tiga).

Untuk informan pendukung terdiri dari 5 orangtua diantaranya :

1. Ibu Sari, usia 38 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga sebagai orangtua dari Alfian Ibnu.
2. Ibu Santi, usia 35 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, sebagai orangtua dari Aditia.
3. Ibu Tuti Rosnawati, usia 52 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, sebagai orangtua dari Baim.
4. Ibu Nani, usia 40 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, sebagai orangtua dari Reksa
5. Ibu Lia Lisnawati, usia 40 tahun pekerjaan guru sekolah dasar, sebagai orangtua dari Faris.

Pengambilan data melalui wawancara pada informan kunci dan informan pendukung berlangsung selama 1 minggu.

- Dokumentasi

Untuk dokumentasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk foto saat kegiatan penyelenggaraan vaksinasi covid-19 di SDN 05 Cibadak.

B. Data Sekunder

- Website

  Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan beberapa website sebagai data sekunder, diantaranya:

  1. Website atau halaman resmi dari Kemendikbud : https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-611-tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas
  2. Website atau halaman resmi dari Kemenkes : https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20220105/1439099/kejar-target-vaksinasi-merdeka-anak-6-11-tahun-digelar-serentak-di-30-provinsi/

- Penelitian Terdahulu

  Tak hanya website, peneliti pun mencari data sekunder dari penelitian terdahulu yang membahas materi yang sama, diantaranya materi tentang teori komunikasi persuasif. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti yaitu :

Nama Peneliti	Tahun	Judul Artikel
Eli Herlina	2020	Teknik Komunikasi Persuasif Pada Program Pengelolaan Sampah Komunal Sistem Zero Waste
Nurhayani	2016	Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Keoendudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar 05 Cibadak sebagai salah satu tempat penyelenggara vaksinasi untuk anak usia dini, mengupayaakan dalam pemberian informasi mengenai pelaksanaan program pemerintah dalam mencegah penularan virus covid-19 di kalangan anak-anak. Agar program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan target pemerintah, maka setiap pihak yang bersangkutan harus turut serta dalam mendukung kelancaran program tersebut. Orangtua siswa sebagai salah satu pihak yang paling berpangaruh menjadi sasaran sekolah dalam menyampaikan informasi.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang Komunikasi Persuasif Sekolah Pada Orangtua dalam Kebijakan Vaksinasi. Peneliti memakai indikator teori metode-metode Komunikasi Persuasif dari Effendi *dalam* (Karlinda, 2012:21) ada 3 Metode yaitu : 1). Metode Pay Of Idea, 2) Metode Integrasi, dan 3)

Metode Red Herring. Metode-metode tersebut peneliti jadikan variable seperti berikut ini:

- *Pay of idea*

  Indikator pada variable ini yaitu: penguasaan informasi dan rutin dalam pemberian informasi.

- Integrasi

  Indikator pada variable ini yaitu memiliki kemampuan adaptasi yang baik.

- *Red Herring*

  Indikator pada variable ini yaitu penguasaan materi dan penggunaan retorika saat berbicara.

Ketiga faktor ini diolah melalui observasi dan wawancara kepada orangtua di SDN 05 Cibadak dan pihak sekolah sebanyak 7 informan.

a. *Pay of idea* dalam komunikasi persuasif oleh Sekolah yaitu dengan memberikan sebuah kebijakan pada orangtua setelah anak mendapatkan vaksin selain akan meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh juga sebagai syarat sekolah kembali memberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka. Apabila anak sudah divaksin, maka saat kembali ke sekolah untuk belajar dan bertemu teman-temannya, akan meminimalisir resiko munculnya cluster baru penularan covid-19 di lingkungan sekolah.

   Peneliti dapat menganalisa jika metode *Pay Of Idea* dalam komunikasi persuasif oleh sekolah ada penyamapaian informasi mengenai pemberlakuan kembali pembelajaran tatap muka apabila sekolah berhasil menyelenggarakan program vaksinasi sesuai targetnya.

b. Integrasi yang dilakukan sekolah adalah melayani kedatangan orangtua secara langsung ke sekolah, menanyakan perihal pelaksanaan program vaksinasi. Sekolah tentu saja merangkul dan menyampaikan informasi secara jelas dan nyaman pada orangtua tentang pentingnya anak mengikuti vaksinasi. Kemudian tak hanya pada orangtua, sekolah pun mengajak langsung pada anak agar mau divaksin. Meyakinkan pada anak itu jika setelah divaksin akan semakin sehat juga saat disuntik pun tidak akan terasa sakit.

   Peneliti dapat menganalisa jika integrase yang dilakukan sekolah pada orangtua yaitu memberikan pelayanan dalam bentuk komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung khususnya pada orangtua yang masih merasa ragu, bingung, atau bahkan ketakutan dengan suguhan informasi yang akurat.

c. *Red Herring* sebagai salah satu aspek komunikasi persuasif sekolah kepada orangtua yang memiliki *statement* bahwa vaksin memiliki efek samping yang buruk terhadap kesehatan. Dengan kemampuan beretorikanya sekolah meyakinkan jika vaksin ini dipastikan aman karena sekolah pun menghadirkan langsung tenaga kesehatan saat pelaksanaan vaksinasi. Adapaun isu tentang anak yang meninggal usai mendapat vaksin, sekolah berusaha memberikan penjelasan jika anak tersebut meninggal bukan serta merta karena vaksin. Kemudian sekolah pun meyakinkan jika vaksinasi justru

akan memberikan dampak positif pada kesehatan mengingat sekolah akan memberlakukan kembali pembelajatan secara offline. Tak berhenti sampai di situ, sekolah pun memberikan video-video dari pihak kesehatan pada orangtua sebagai informasi terpercaya.

Hasil analisis peneliti jika pihak sekolah dalam menggunakan metode ini yaitu dengan meyakinkan pada orangtua tentang berita meninggalknya seorang anak usai divaksinasi itu tidak lah benar, juga sekolah pun meyakinkan jika vaksinasi justru akan memberikan dampak positif pada kesehatan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Sekolah melalui kebijakannya pada orangtua sebagai langkah untuk mendapat dukungan orangtua dalam penyelenggaraan program vaksinasi untuk anak usia dini.

Konsisten dalam melakukan komunikasi persuasif untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada orangtua berkenaan dengan pentingnya mengikuti program vaksinasi untuk anak usia dini. Dari 3 metode komunikasi persuasif yang dilakukan, *Pay Of Idea* merupakan metode yang paling dominan. Karena sebagian besar pihak sekolah mengajak orangtua untuk mengizinkan anaknya mengikuti program vaksinasi yaitu melalui penyampaian informasi.

Informasi-informasi yang diberikan pihak sekolah didapatkan dari tenaga kesehatan kemudian disampaikan kembali pada orangtua melalui sosialsiasi, bertemu langsung secara pribadi ataupun melalui media. Informasi yang di sampaikan sekolah menekankan pentingnya anak mendapatkan vaksin karena pandemi masih belum usai, mengingat anak usia dini masih belum paham, masih abai atau bahkan lupa tentang pentingnya menjaga protocol kesehatan.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai komunikasi persuasif pada orangtua untuk anak terhadap program vaksinasi untuk anak usia dini. Penggunaan teori komunikasi persuasif bertujuan untuk mengetahui metode komunikasi persuasif yaitu *Pay Of Idea*, Integrasi, dan *Red Herring* yang digunakan sebagai kebijakan oleh pihak sekolah pada orangtua. Kemudian tujuannya agar pihak sekolah mampu mengajak orangtua untuk tidak ragu, khawatir dan takut mengizinkan anaknya mengikuti program vaksinasi.

2. Implikasi Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran untuk pihak sekolah mengenai kebijakan yang dikeluarkan pada orangtua sebagai langkah terlaksananya program vaksinasi agar sesuai dengan target pemerintah.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam mengajak atau membujuk orangtua untuk mendukung program yang dianjurkan pemerintah di tengah masa pandemic, kemudian membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Khususnya di bidang kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil yang disimpulkan, hal-

hal yang menjadi saran kepada pihak sekolah SDN 5 Cibadak antara lain:

1. Diharapkan pihak Sekolah SDN 5 Cibadak dapat memberikan informasi-informasi yang berkenaan dengan vaksinasi untuk anak usia dini. Saat penyampaian informasinya pun pihak sekolah pun mengutamakan hak yang dimiliki orangtua sepenuhnya pada anaknya. Seperti tidak ada pemaksaan bagi orangtua yang menolak mengikuti vaksinasi.

2. Informasi-informasi yang disampaikan pun diharapkan untuk lebih jelas sumbernya, kemudian transparansi pada orangtua mengenai sumber informasi sampai dengan pelaksanaan, agar orangtua merasa yakin dan percaya program vaksinasi ini merupakan kegiatan yang aman.

3. Peneliti juga menyarankan pada orangtua untuk lebih aktif lagi mencari informasi, tidak hanya berdasar dari yang sekolah sampaikan. Kemudian bagi yang menolak untuk mengikuti vaksinasi lebih baik disertakan alasan kesehatan anaknya agar sekolah pun bisa mempersiapkan berbagai macam kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Naskah jurnal atau abstrak.

Tantum Derin dkk. 2020. Persuasive Communication: What Do Existing LiteratureTells Us About Persuasive Communication Among Students?. The journal of Ultimate Research and Trends in Education. Vol. 2, No. 1: 12-18.

Nurhayani. 2016. Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makasar.

Herlina. 2020. Teknik Komunikasi Persuasif Pada Program Pengelolaan Sampah Komunal Sistem Zero Waste (Studi Deskriptif Kualitatif Relawan Granuma Phatera Dusun Cikuda Desa Lengkong Kecamatan Cipendeuy Subang).

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV.

Ade. H. 2018. Informan dan Pemelihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Kesehatan Masyarakat. Universitas Esa Unggul

Effendy. 2017. Ilmu Komunikasi Dan Praktek. RR. KO0002.

Bettinghaus, Erwin P. 1994. *Persuasive Communication. Cengage Learning. 5th Edition.*

Devito. A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Heru. 2017. Komunikasi Persuasif – Pengertian, Bentuk, Unsur, Tujuan, dan Penjelasannya. July-2021 dari https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif

Silvia, S., dan Paramita, S (2019) Kredibilitas Komunikator dalam menyampaikan pesan (Analisis Opini Generasi Milenial pada Kepala Penerangan Kodam Jaya). Koneksi 2 (2), 569-576

Mustika, Z. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Craswell., John, W.. 2014. Reseacrg Design Pendekatakan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rokom. 2022. Kejar Target, Vaksinasi Merdeka Anak 6-11 Tahun digelar

Serentak di 30 Provinsi https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20220105/1439099/kejar-target-vaksinasi-merdeka-anak-6-11-tahun-digelar-serentak-di-30-provinsi/

Maxi, R. 2021. Penyampaian Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada anak usia 6-11 Tahun https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Desember/1.%20Surat%20Penyampaian%20KMK%20Vaksinasi%20Anak%206-11%20Thn.pdf

Pengelola Web Kemendikbud. 2021. Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 6-11 Tahun Dorong Optimalisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-611-tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas

Portal Jabar. 2022. Bersama Kita Tingkatkan Capaian Vaksinasi Anak: https://jabarprov.go.id/index.php/news/45840/2022/02/18/Sekda-Sukabumi-Bersama-Kita-Tingkatkan-Capaian-Vaksinasi-Anak

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Windi Farida
Tempat, tanggal lahir	: Sukabumi, 23 Oktober 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Perum Cibadak Permai no. 12, Kel. Cibadak, Kec. Cibadak, Kab. Sukabumi.
Email	: faridawindi0921@gmail.com

Pendidikan

2006 – 2012	: SDN 05 Cibadak
2012 – 2015	: SMPN 01 Cibadak
2015 – 2018	: SMA N 01 Nagrak
2018 – 2022	: Universitas Djuanda Bogor

Pengalaman Organisasi

2016 – 2017	: Ketua Satuan (Pradana) Putri Ambalan Fatmawati
2019 – 2020	: Anggota Divisi Informasi dan Komunikasi HIMAKOM
2019 – 2020	: Anggota PANWASLU PEMIRA UNIDA